KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BATURENNO KABUPATEN WONOGIRI

(Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)

Oleh:

SITI SAFUROH
03913106

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BETURETNO KABUPATEN WONOGIRI

(Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)

Oleh:

SITI SAFUROH
03913106

Pembimbing:

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar MA.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MAGITER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru N0. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor: 016/PS-MSI/Peng./IX/2005

TESIS berjudul : **KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BETURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)**

Ditulis Oleh : Siti Safuroh

NIM : 03913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 September 2005
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Siti Safuroh
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 8 Agustus 1964
N. I. M. : 03913106
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada hari Kamis, 8 September 2005
Pukul 17.00–18.00 WIB
Hasil / Nilai : **84,75 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 198/PS-MSI/ND/IX/2005

TESIS berjudul : KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BETURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)

Ditulis oleh : Siti Safuroh

NIM : 03913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 September 2005
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNUMBO KECAMATAN BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis terhadap Metode Iqro)**

Ditulis oleh : Siti Safuroh

N.I.M. : 03913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 27 Juni 2005
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

ABSTRAKSI

KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)

SITI SAFUROH
03913106

Tesis ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode Iqro di TPQ Istiqlal Talunombo. Metode pengumpulan data terdiri dari library research dan field research. Field research meliputi metode observasi partisipatif, dokumentasi dan interview. Adapun analisis datanya menggunakan deskriptif analisis, dengan data pendukungnya matriks dan diagram ven.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus ada lima tindakan yang dilakukan oleh guru, siswa dan peneliti. Hasil pengamatan peneliti terhadap guru pada siklus pertama: guru membuat persiapan dengan baik, guru tidak memberikan appersepsi, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, guru menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, guru menerapkan komunikasi tranaksi dan memberi tugas kepada siswa, guru memberikan bantuan kepada siswa pasif tetapi menunggu pertanyaan dari siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, guru kurang memperhatikan aktivitas siswa secara individual, komunikasi yang tercipta kurang aktif, guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi dan memberikan pujian kepada siswa yang paling aktif berkomunikasi. Siklus pertama, dengan jumlah peserta 20 orang, terdapat 100 % mau belajar mandiri, 60 % mau bertanya kepada siswa lain, 40 % mau bertanya kepada guru, 35 % berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain, 25 % berani mengemukakan pendapat kepada guru, 45 % melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar, 35 % melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain, dan 45 % melakukan komunikasi aktif terhadap guru.

Pada siklus kedua: guru membuat persiapan dengan baik, guru memberikan appersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, guru menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, guru menerapkan komunikasi tranaksi dan memberi tugas kepada siswa, guru aktif memberikan bantuan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, guru memperhatikan aktivitas siswa secara individual, dan aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan secara berkeliling, komunikasi yang tercipta lebih aktif, guru mengevaluasi kegiatan

komunikasi tranaksi dan memberikan pujian kepada siswa yang paling aktif berkomunikasi. Siklus kedua dengan jumlah peserta 20 orang, terdapat 100 % mau belajar mandiri, 75 % mau bertanya kepada siswa lain, 60 % mau bertanya kepada guru, 50 % berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain, 40 % berani mengemukakan pendapat kepada guru, 55 % melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar, 50 % melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain, dan 50 % melakukan komunikasi aktif terhadap guru. Dengan komunikasi tranaksi maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

Tranacti Communication as A Learning Model of The Holy Quran's Reading at The Quranic Education Park (TPQ) Istiqlal Talumombo in Baturetno Wonogiri (Study on Iqro' Method)

SITI SAFUROH
03913106

This thesis is an applied research to improve the student's learning activity with iqro' method. The student's high study activity is reflected at the communication between the students and teachers or on the contrary, among students or between students and learning authorities in the class. Its object is TPQ Istiqlal Talumombo.

This research involved two circles that have four steps including planning, actuating, observation, and reflection. Each ones provided five actions manifested by teacher, student, and researcher. The observation towards teacher and student at the first circle is mentioned in the following: teacher made the best participation, didn't convey negative perception, less encouraged the pupils, delivered the achievement card to the students, explained the transactional communication, gave tasks to the students, helped the passive ones with waiting a question from the students, offered an opportunity to the students to communicate and assert their ideas, less paid any attention to the students' individually activity, the created communication was rather passive, teachers evaluated transactional communication activity and admired the most active student in applying communication. Among the students with the fourth chapter that reach twenty persons, there exists 100% who has high motivation to study by himself, 60% who wants to ask some question to the others, 40% who dares to question to the teacher, 35% who has the willing to deliver an idea to some others, 25% who dares to actively communicate against the learning source, and 45% could communicate actively against the teacher.

The researcher's observation result on the teachers and the students at the second circle is in the following: the teachers made best preparation, conveyed negative perception, encouraged the pupils, delivered the achievement card to the students, explained the transactional communication, gave tasks to the students, helped the passive ones with waiting a question from the students, offered an opportunity to the students to communicate and assert their ideas, paid some attention to the students' individually activity, actively helped the students those had incurred difficulties, the created communication was more active, the teachers evaluated transactional communication activity and admired the most active student in applying communication. At the second circle, by twenty persons, there exists 100% who has high motivation to study by himself, 75% who wants to ask some question to the others, 60% who dares to question to the teacher, 50% who has the willing to deliver an idea to some others, 55% who dares to actively communicate against the learning source, 50% who actuate the active communication to some others, and 50% could communicate actively against the teacher.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB. Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.
Tanggal 22 Januari 1988

I. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	–	Tidak dilambangkan
ب	bā	B, b	–
ت	tā	T, t	–
ث	sā	Ṡ, ṡ	dengan titik di atasnya
ج	jīm	J, j	–
ح	ḥā’	Ḥ, ḥ	dengan titik di bawahnya
خ	khā’	KH, kh	–
د	dāl	D, d	–
ذ	zāl	Ż, ż	dengan titik di atasnya
ر	rā’	R, r	–
ز	zā’	Z, z	–
س	sīn	S, s	–
ش	syīn	SY, sy	–
ص	ṣād	Ṣ, ṣ	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	Ḍ, ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	Ṭ, ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā	Ẓ, ẓ	dengan titik di bawahnya
ع	‘ain	‘	dengan koma terbalik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

غ	gīn	Gg, g	–
ف	fā'	F, f	–
ق	qāf	Q, q	–
ك	kāf	K, k	–
ل	lām	L, l	–
م	mīm	M, m	–
ن	nūn	N, n	–
و	wawu	W, w	–
ه	hā'	H, h	–
ء	hamzah	'	dengan apostrof
ي	yā'	Y, y	–

II. Penulisan Konsonan Rangkap

Huruf *musyaddad* (di-*tasydid*) ditulis rangkap, seperti :

لايغرنك ditulis = *lā yagurrannaka*

III. Penulisan *Ta' Marbutah* di akhir Kata

Ditulis dengan huruf h, seperti :

1. صد قاتهن نحلة ditulis = *ṣaduqātihinna niḥlah*

2. نعمة الله ditulis = *ni'mah Allah*(Ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika yang dikehe ndaki adalah lafaz aslinya).

IV. Penulisan Vokal Pendek

..... (*fathah*) ditulis = a.

.....)*kasrah*) ditulis = i.

..... (*dammah*) ditulis = u.

V. Penulisan Vokal Panjang

Fathah + huruf *alif* ditulis = a, seperti :

من الرجال ditulis = *min ar-rijāli*

Fathah + huruf *alif layyinah*, ditulis = a, seperti :

عيسي وموسي ditulis ‘ = *Isā wa Mūsā*

Kasrah + huruf *ya'* mati, ditulis = i, seperti :

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

Dammah + huruf *wawu* mati, ditulis = u, seperti :

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

VI. Penulisan Diftong

Fathah + huruf *ya'* mati, ditulis = ai, seperti :

بين ايديكم ditulis = *baina aidīkum*

Fathah + huruf *wawu* mati, ditulis = au, seperti :

من قوم زوجها ditulis = *min qaum zaujihā*

VII. Vokal-vokal Pendek dalam Satu Kata

Semua itu ditulis dan dipisahkan dengan apostrof, seperti :

أأنذرتهم ditulis = *a 'anżartahum*

VIII. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al-*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut seperti :

الرسول، النساء ditulis = *ar-rasūl, an-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزيز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين ditulis = *yuḥib al-muḥsinīn*

IX. Pengecualian

A. Huruf *ya' nisbah* untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf i, seperti :

الشافعي المالكي ditulis = *asy-Syāfi'ī al-Māliki*

Sementara untuk kata *mu'annas*, ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti :

القونية الإسلامية ditulis = *al-qauniyyah al-islāmiyyah*

Huruf *hamzah* di awal kata, ditulis tanpa didahului tanda ('), misalnya :

إحياء الأموات ditulis' = *iḥyā' al-amwāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah di kenal di Indonesia dengan ejaan h, ditulis dengan huruf h, seperti :

سعادة و حكمة ditulis = *Sa'ādah wa Hikmah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ.

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Puji Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah S.W.T. yang senantiasa melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "**KOMUNIKASI TRANAKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BETURETNO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kritis Terhadap Metode Iqro)**" sebagai tugas akhir dari materi akademik Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Luthfi Hasan, MS., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, MIS. Selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Asmuni M. Thahir, MA. Selaku Kepala Bidang Akademik dan Kemahasiswaan beserta staff/karyawan Magister Studi Islam PPS UII Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.

4. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. Selaku pembimbing dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Kepala TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO yang telah memberi bantuan demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setulus-tulusnya terkhusus kepada ibunda tercinta, yang dengan ikhlas telah mendidik dan membesarkan penulis, karena dengan jasa, pengorbanan dan doanya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada suami terkasih Drs. Wiyono, ananda tersayang Muhammad Zulfa Alfaruqy dan Maulida Abdillah Alfaruqy, engkau semua adalah temanku dalam belajar, perhiasan yang selalu menyejukkan hatiku, pendorong semangatku dalam bekerja dan menyelesaikan studi ini.

Kepada mereka semua penulis memanjatkan doa yang setulus-tulusnya kepada Allah S.W.T. semoga amal dan pengorbanannya mendapatkan pahala yang sebesar-besarnya, untuk keselamatannya di hari akhir. Penulis yakin tesis ini masih banyak kekurangannya, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk kesempunaan penulisan berikutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman.

Wonogiri, Juli 2005
Penulis,

Siti Safuroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
PENGESAHAN .....
TIM PENGUJI .....
NOTA DINAS .....
PERSETUJUAN .....
MOTTO .....
ABSTRAK .....
PEDOMAN TRANSLITERASI .....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah .....
B. Rumusan Masalah .....
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....
D. Telaah Pustaka .....
E. Kerangka Teori .....
F. Metode Penelitian .....
G. Populasi .....
H. Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan .....
I. Rancangan Penelitian .....
J. Rencana Tindakan .....
K. Sistematika Pembahasan .....

BAB II KOMUNIKASI TRANAKSI PADA METODE IQRO
A. Komunikasi Tranaksi .....
1. Pengertian Komunikasi tranaksi 23

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Bentuk-bentuk Komunikasi tranaksi 24
3. Aktivitas siswa Dalam Komunikasi Tranaksi 43
B. Metode Iqro
1. Pengertian Metode Iqro 51
2. Tujuan dan Target 51
3. Materi Pelajaran 52
4. Pengelolaan Kelas 54
5. Waktu dan Masa Pendidikan 55
6. Prinsip-prsnsip dan Sifat-sifat Metode Iqro 55
7. Kelebihan dan kekurangan metode Iqro 56
C. Penerapan Komunikasi Tranaksi Sebagai Model pembelajaran
Pada Metode Iqro 57

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN
A. Sejarah dan Perkembangan 63
B. Sistem Pembelajaran 65
C. Keadaan dan Letak Geografis 72
D. Pelaksanaan komunikasi Tranaksi 77
E. Tujuan dan Target 80
F. Materi Pelajaran 81
G. Waktu dan Masa Pendidikan 82

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Tempat dan Waktu pelaksanaan 83
B. Kegiatan penelitian 84
C. Pelaksanaan tindakan 90
D. Rekomendasi 107

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran-saran 112

C. Kata penutup 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rencana Tindakan 18

Tabel 4.1. Tindakan Komponen Penelitian Pada Siklus I..... 91

Tabel 4.2. Tindakan Siswa Pada Silkus I 95

Tabel 4.3. Tindakan Komponen Penelitian Pada Siklus II 99

Tabel 4.4. Tindakan Siswa Pada Siklus II 103

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Teoritik 15

Gambar 1.1. Langkah-langkah Tindakan Kelas 16

Gambar 1.3. Pengembangan Langkah-langkah Tindakan Kelas 17

Gambar 4.1. Diagram Venn Aktivitas Komunikasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I 97

Gambar 4.2. Diagram Venn Aktivitas Komunikasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II 105

Gambar 4.3. Grafik Perbandingan Tindakan Siswa pada Siklus I dan siklus II 106

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Artinya proses pembelajaran yang didasarkan atas kesesuaian antara yang direncanakan guru dengan hasil yang dicapai oleh siswa.[1] Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh keaktifan siswa. Baik teori belajar *behaviorisme* maupun teori belajar kognitif memandang penting siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan dorongan dan rangsangan agar siswa dapat belajar secara aktif.

Suatu model pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran memiliki sumber-sumber yang sesuai dengan materi yang diajarkan, metode yang tepat, dan adanya kesesuaian antara siswa dengan suasana belajar.[2] Hal ini membutuhkan kreativitas dan kecerdasan guru untuk memilih sumber-sumber belajar, metode, dan menciptakan suasana yang kondusif.

---

[1] Nana Sujana, ***Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar***, Cetakan Ketiga (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. vii.

[2] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode Pembelajaran yang Berhasil,*** Cetakan ketiga (Jakarta : CV. Sasama Mitra Suksesa 2002), hal. 1.

Suasana proses belajar mengajar yang sesuai dengan hakikat belajar dan mengajar adalah komunikasi tranaksi, yaitu komunikasi banyak arah.[3] Komunikasi ini dapat terjadi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar ketika melakukan proses pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa dan siswa bertanya kepada guru, siswa bertanya kepada siswa dengan model tutor sebaya dan siswa berinteraksi langsung dengan buku-buku pelajaran dan media. Komunikasi ini diciptakan oleh guru untuk merangsang siswa belajar secara aktif.

Proses pembelajaran membaca ayat al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang intensif baik dari segi metode, sumber-sumber belajar maupun suasana pembelajaran yang kondusif, mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu indikator kualitas keagamaan seorang muslim. Sementara persentasi generasi muda umat Islam di Indonesia yang belum dapat membaca al-Qur'an menunjukkan indikasi yang semakin meningkat. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang ada sekarang ini belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang belum mampu membaca al-Qur'an.[4] Oleh karena itu metode Iqro yang penggunaannya cukup meluas di berbagai daerah ini sudah saatnya ditinjau kembali dan disempurnakan.

---

[3] Nana Sujana, ***Cara,*** hal. 10.

[4] As Ad Humam dkk, ***Pedomam Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami al-Qur'an,*** Cetakan Keenam (Yogyakarta : LPTQ Nasional, 1995), hal. 2-3.

Penyempurnaan terhadap metode Iqro dipandang penulis sangat penting untuk dilakukan mengingat metode Iqro adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang telah dikenal oleh masyarakat dan penggunaannya telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Metode Iqro ini merupakan cara cepat untuk membaca al-Qur'an dan mudah dilaksanakan. Seorang guru dapat mengajar beberapa orang siswa, tergantung waktu yang disediakan. Semakin banyak waktu yang disediakan semakin banyak pula siswa yang belajar.

Dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan metode Iqro ini penulis membatasinya dalam masalah kegiatan belajar mengajar (KBM). Sementara KBM pada metode Iqro hanyalah tatap muka antara guru dengan siswa saja. Sedangkan KBM yang penulis tawarkan adalah aktivitas komunikasi antara siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Proses KBM ini menuntut para guru untuk mengembangkan aktivitas siswa sesuai dengan potensinya secara maksimal. Dari pengembangan aktivitas inilah asumsi yang mendasari penulis untuk mengangkat judul di atas adalah: *pertama,* semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa semakin baik hasil belajarnya, *kedua,* semakin banyak potensi yang dikembangkan semakin baik pula hasilnya, *ketiga,* komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an mampu memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan metode Iqro.

Pengembangan metode Iqro dengan komunikasi tranaksi tidak merubah kurikulum yang telah distandarkannya, penulis hanya memberikan

sumbangan aktivitas dalam proses belajar mengajar, yakni aktivitas yang dilakukan di tempat belajarnya. Ini artinya menambah aktivitas siswa dalam rangka memanfaatkan waktu dan menghindari siswa yang tidak melakukan aktivitas akan mengganggu siswa lain dalam belajarnya.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan di atas itulah, serta didorong dengan masih layaknya penelitian tentang model baru dalam belajar membaca al-Qur'an, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai hal itu. Pembahasan secara makro adalah bagaimanakah konsep komunikasi tranaksi itu? Apakah hakikat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro? Bagaimanakah penerapan komunikasi tranaksi pada metode Iqro di TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri?

Untuk keperluan itu, penelitian akan mengarahkan pada penemuan komunikasi tranaksi menjadi model baru dalam pengembangan pembelajaran membaca al-Qur'an pada metode Iqro.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep komunikasi tranaksi itu?
2. Apakah hakikat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro?
3. Bagaimanakah penerapan komunikasi tranaksi pada metode Iqro di TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahuai konsep komunikasi tranaksi.
2. Mengetahui hakikat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro.
4. Mengetahui penerapan komunikasi tranaksi pada metode Iqro di TPQ Istiqlal Talunombo kec. Baturetno Kab. Wonogiri.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis ingin melengkapi metode Iqro dengan komunikasi tranaksi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.
2. Secara teoritis menambah khazanah intelektualitas umat Islam dan secara akademis akan menambah kepustakaan Pendidikan Islam dalam metode membaca al-Qur'an.
3. Secara praktis ingin menerapkan konsep komunikasi tranaksi sebagai model baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada metode Iqro.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an dalam studi kritis terhadap metode Iqro belum pernah dikaji secara khusus dan komprehensif. Penulis mangakui telah banyak ulasan dan buku-buku yang membahas tentang komunikasi tranaksi dan model

pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro. Tetapi keduanya belum dipadukan dan diterapkan secara khusus. Dalam pembahasan ini penulis mencoba menerapkan komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an dalam studi kritis terhadap metode Iqro. Penulis juga akan menerapkan kegiatan komunikasi tranaksi itu dalam bentuk berbagai aktivitas belajar siswa di TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri. Adapun sumber informasi dan literatur yang dianggap layak untuk dapat dijadikan bahan perbandingan dan pembahasan lebih lanjut antara lain :

Pertama, Muhammad Ali, dalam bukunya Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, dalam buku tersebut tentang Konsep Dasar Strategi Belajar Tuntas, beliau menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar individual memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya dan memungkinkan siswa menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh.[5] Beliau menjelaskan bahwa strategi belajar tuntas dapat dilakukan dengan cara siswa banyak melakukan aktivitas secara individual. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran. Siswa tidak banyak berkomunikasi dengan guru dan siswa lain dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam belajar siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru dan siswa lain. Penulis akan menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi

[5] Muhammad Ali, ***Guru dalam Proses Belajar Mengajar***. Cetakan Kesebelas (Bandung: Sinar Baru Algesibndo, 2002), hal. 10.

komunikasi tranaksi antara siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa lain atau sebaliknya, dan siswa dengan guru atau sebaliknya.

Kedua, Mukhtar dan Martinis Yamin dalam bukunya Metode Pembelajaran yang Berhasil. Dalam buku tersebut tentang pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil, beliau membagi tiga macam pertimbangan, yaitu : 1) pertimbangan profesionalitas keguruan, 2) pertimbangan akuntabilitas dan 3) pertimbangan pembelajaran. Pada pertimbangan profesionalitas keguruan beliau menjelaskan bahwa guru harus mempunyai keterampilan, pengalaman dan professional. Pertimbangan akuntabilitas, guru harus memiliki tanggung jawab kualifikasi, kapabilitas dan kewenangan yang cukup. Pertimbangan pembelajaran terdiri atas: pola belajar mengajar, azas-azas belajar, penyajian kelompok, belajar perorangan (individual) dan interaksi guru-siswa.[6] Beliau tidak menjelaskan interaksi siswa dengan siswa lain dalam bentuk tutor sebaya serta memadukannya sebagai tranaksi yang dijelaskan secara khusus.

Ketiga, Nana Sujana, dalam bukunya *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Dalam buku tersebut tentang hakekat belajar mengajar khususnya interaksi belajar mengajar, beliau menjelaskan bahwa komunikasi tranaksi dapat terjadi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar.[7] Beliau belum

---

[6] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode.***, Hal.. 5-7.

[7] Nana Sujana, ***Cara.***, hal. 10.

menerapkan komunikasi tranaksi itu dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada metode Iqro.

Keempat, As ad Humam dkk., dalam bukunya *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an.* Dalam buku tersebut pada bagian kedua yang membahas pedoman tentang Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) tentang pengelolaan kelas ada lima kegiatan, yaitu : 1) pembukaan, 2) klasikal I, 3) privat, 4) klasikal II dan 5) penutup. Pada kegiatan pembukaan diisi dengan salam, doa dan presensi. Pada kegiatan klasikal I diisi dengan materi hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. Pada kegiatan privat, masing-masing guru mengajar para siswa secara bergantian satu per satu. Siswalah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan guru hanya menerangkan pelajaran dan menyimak bacaan siswa satu per satu serta menegurnya sewaktu ada kesalahan. Pada kegiatan klasikal II diisi dengan menyanyi, bercerita dan bermain. Dan pada kegiatan penutup diisi dengan doa penutup dan salam.[8] Pada proses pembelajaran tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro hanya terdapat komunikasi inteaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya. Proses pembelajaran ini belum menerapkan komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar. Penulis mencoba menerapkan komunikasi tranaksi, yaitu komunikasi antara siswa dengan sumber belajar, seperti buku-

[8] As'ad Humam dkk, ***Pedoman***, hal. 17

buku pelajaran dan media pembelajaran, siswa dengan siswa dalam bentuk tutor sebaya, dan guru dengan siswa atau sebaliknya

Atas dasar kajian-kajian tersebut penulis menyatakan bahwa komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an belum dikaji secara khusus. Kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ali, Mukhtar dan Martinis, Nana Sujana, serta As'ad Humam belum pernah dipadukan dan diterapkan dalam model pembelajaran membaca al-Qur'an. Untuk itu penulis mencoba memadukan antara komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran dan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro. Pada bagian-bagian tertentu penulis mengambil kajian-kajian mereka untuk dijadikan referensi karena sejalan dengan pembahasan ini.

E. Kerangka Teori

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[9] Mouly berpendapat bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.[10] Menurut pendapat Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.[11] Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa

---

[9] Nana Sujana, ***Cara.,*** hal. 5.

[10] George J. Mouly, ***Psychology for Effective Teaching***, (New York: Holt, Rinchart and Winston, tt), hal. 278.

[11] Garry, Kingsley, ***The Nature and Conditions or Learning***, (New Jersey: Prentice Hall Englewood-Cliffs,1970) , hal. 15.

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.[12] Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya pengalaman dan latihan-latihan malalui interaksi dengan lingkungan.

Proses merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku adalah perubahan dalam hal perbuatan atau tindakan yang memiliki aspek struktur dan aspek fungsi. Aspek struktur menunjuk kepada perilaku yang tampak atau dapat diamati yakni berupa tindakan fisik dan jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan unsur rohaniah.[13] Menurut pendapat Witherington, perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.[14]

Menurut pendapat Nana Sujana, mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.[15] Pendapat yang sejalan dikemukakan oleh Muhammad Ali, mengajar adalah

---

[12] Oemar Hamalik, ***Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA***, Cetakan Kedua (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal 4.

[13] ***Ibid***, hal. 5.

[14] Witherington, ***Educational Psochology***, alih bahasa Drs. Bukhori (Jakarta: Aksara Baru 1985), hal. 86.

[15] Nana Sujana dan Daeng Arifin, ***CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*** (Bandung : Sinar Baru, 1988), hal. 32.

segala daya upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[16]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa aktivitas yang menonjol dalam pengajaran adalah siswa. Guru hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang sangat terkait dan tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan kegiatan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru.[17] Kedua kegiatan itu terpadu dalam satu kegiatan apabila ada hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Dan interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar cukup mendukung.

Interaksi belajar mengajar sebagai satu proses harus memenuhi empat unsur, yaitu: tujuan pengajaran, isi atau bahan pengajaran, metode dan alat pengajaran serta penilaian.[18] Keempat unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran melalui isi atau bahan

---

[16] Muhammad Ali, ***Guru.***, hal. 12.

[17] S. Nasution, ***Didaktik Asas-asas Mengajar***, Cet.III (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 5.

[18] Nana Sujana, ***Cara.***, hal. 9.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat kemudian dinilai ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar.

Keberhasilan interaksi belajar mengajar salah satu diantaranya tergantung pada bentuk komunikasi yang diciptakan oleh guru pada saat siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar. Komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain dan siswa dengan sumber belajar merupakan komunikasi yang efektif untuk terjadinya proses belajar.[19] Yang dimaksud komunikasi disini adalah komunikasi tranaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Mohammad Ali mengartikan komunikasi tranaksi adalah komunikasi yang berlangsung banyak arah.[20] Sejalan dengan Mohammad Ali, Nana Sujana mengartikan komunikasi tranaksi sebagai komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru, atau sebaliknya, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar.[21] Ketiga komunikasi tersebut akan terwujud apabila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Komunikasi sebagai tranaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar.[22]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[19] Conny Semiawan dkk., ***Pendekatan Ketrampilan Proses***, Cet. IV (Jakarta : PT. Gramedia, 1988), hal. 73.

[20] Muhammad Ali, ***Guru.***, hal. 71.

[21] ***Ibid***.

[22] Nana Sujana, ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***, Cet. II (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 33.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam proses penyusunan Laporan Penelitian ini, penulis menggunakan dua macam proses pendekatan, yaitu :

1. *Library Research.*

   Dalam proses ini penulis mengambil bahan-bahan kepustakaan baik berupa karya-karya buku maupun hasil research yang dilakukan dan ditulis para ahli sebagai rujukan dasar-dasar teoritis yang berhubungan dan mempunyai relevansi terhadap pembahasan analisis Penelitian ini.

2. *Field Research.*

   Dilakukan penulis terhadap sasaran obyek studi lapangan, yakni studi empirik terhadap fenomena-fenomena pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri. Proses field rearch ini meliputi :

   a. Metode Observasi Partisipatif.

      Observasi ini dilakukan secara langsung kepada guru, siswa dan keadaan kelas yang ada untuk memperoleh data tentang komunikasi tranaksi pada proses belajar mengajar, yaitu komunikasi antara siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru atau sebaliknya. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah Chek List, yaitu suatu daftar yang berisi nama subyek dan faktor-faktor yang

hendak diselidiki.[23] Dalam hal ini chek list berupa lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa.

b. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif.

c. Metode Interview

Metode interview yang digunakan penulis adalah bebas terpimpin, yaitu interview yang dilakukan secara bebas dan terpimpin, sehingga dapat dicapai kewajaran secara maksimal dan dapat diperoleh data yang lebih mendalam.[24] Interview ini dilakukan kepada:

1) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang situasi umum TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri
2) Wali Kelas, untuk memperoleh data tentang pengelolaan proses belajar mengajar, aktivitas guru dan siswa.
3) Guru Kelas, untuk memperoleh data tentang komunikasi tranaksi selama proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Populasi

Populasi yang akan dijadikan penelitian adalah seluruh siswa (santriwan dan santriwati) peserta Iqro jilid 4 TPQ Istiqlal Talunombo, yang

---

[23] Sutrino Hadi, ***Metodologi Research II*** (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1966), hal. 142.

[24] Winarno Surachmad, ***Pengantar Metodologi Ilmiah*** (Bandung: Tarsito, 1975), hal. 155.

terdiri dari 20 santri, 7 santriwan dan 13 santriwati. Semua siswa dalam satu kelas akan dijadikan sebagai obyek yang diteliti, karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

H. Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Teoritik

Gambar 1.1

KERANGKA TEORITIK TINDAKAN KELAS

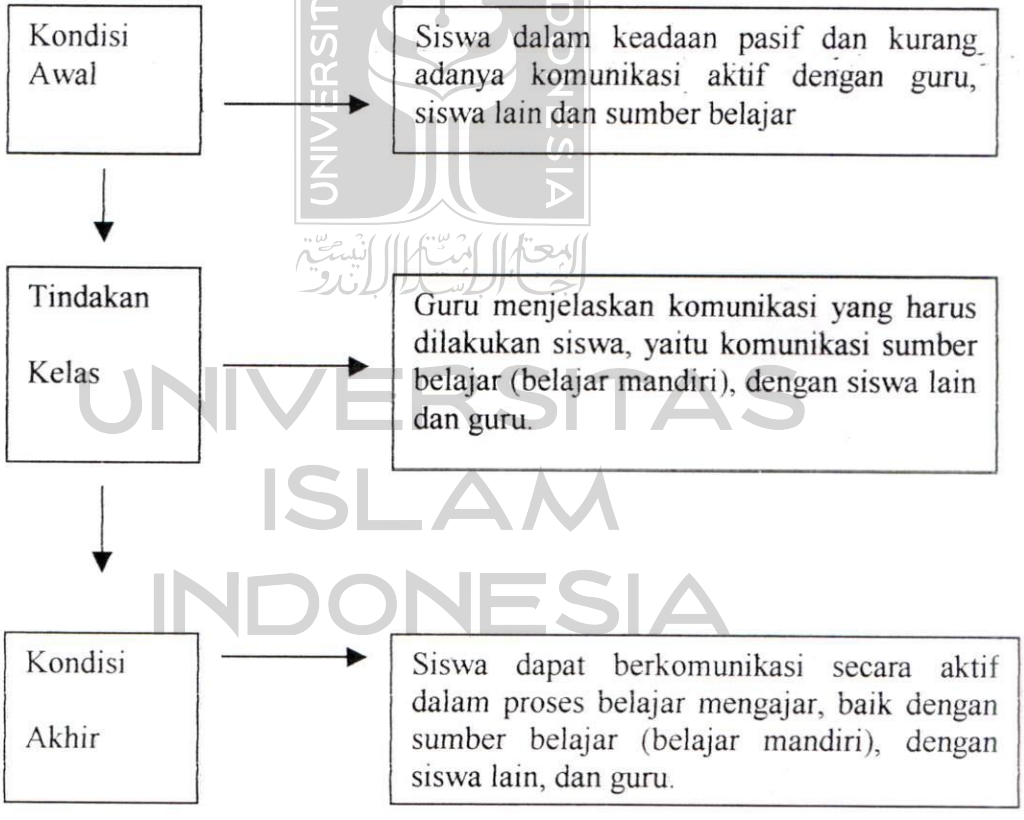

2. Hipotesis Tindakan: Penerapan komunikasi tranaksi dapat meningkatkan komunikasi siswa secara aktif dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Rancangan Penelitian

1. Setting dan Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Istiqlal Talunombo Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah, dengan jumlah populasi 20 siswa yang terdiri dari : laki-laki 7 siswa dan perempuan 13 siswa. Secara umum keadaan kelas dalam mengikuti pelajaran pasif kurang adanya aktivitas dalam belajar.

Model penelitian yang penulis kembangkan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yaitu orang yang dianggap sebagai penggagas awal penelitian tindakan kelas sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

Bentuk spiral ini setiap langkah mempunyai tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 1.2

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN KELAS

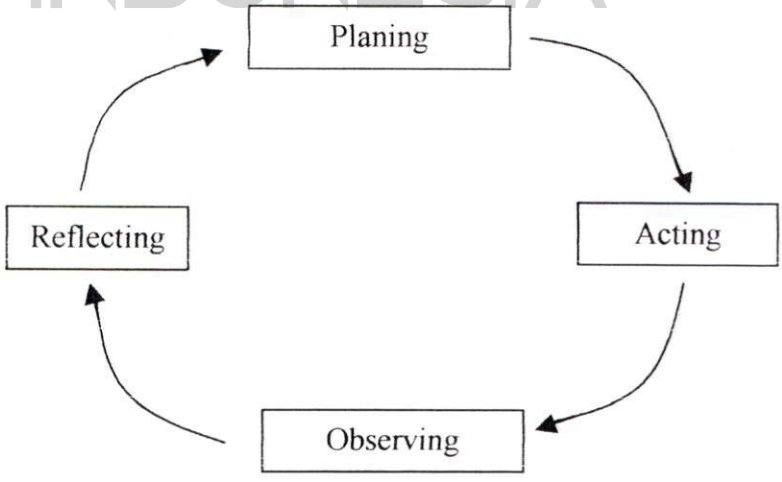

Tahap-tahap tersebut di atas yang membentuk satu siklus dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung pada apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Pengembangan terhadap model dasar tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.3

PENGEMBANGAN LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN KELAS

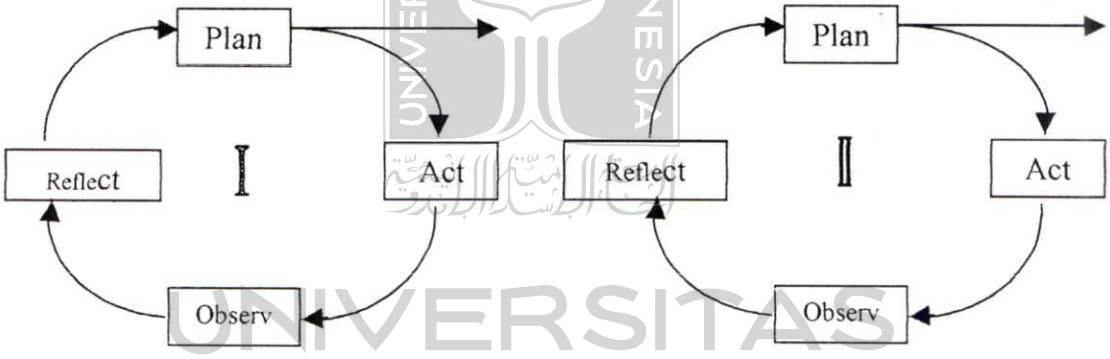

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Variabel yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian adalah guru dan siswa. Adapun variabel yang diteliti untuk guru adalah: persiapan guru dalam megajar, penjelasan guru terhadap komunikasi tranaksi yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar, pemantauan terhadap pelaksanaan komunikasi tranaksi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan komunikasi tranaksi. Sedangkan untuk siswa yang diteliti adalah: berapa siswa yang mau belajar mandiri, berapa

siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapat dan berapa siswa yang berkomunikasi aktif dengan sumber belajar (belajar mandiri), berapa siswa yang berkomunikasi aktif dengan siswa lain, dan berapa siswa yang berkomunikasi aktif dengan guru.

J. Rencana Tindakan

Tabel 1.1

RENCANA TINDAKAN

Guru	Siswa	Peneliti
Siklus I 1. Melaksanakan tindakan - Guru melaksanakan tindakan yang akan dikenakan kepada siswa yang berkaitan dengan komunikasi tranaksi	Siswa memahami penjelasan guru tantang komunikasi tranaksi.	Mengamati penjelasan guru dan perhatian siswa tentang komunikasi tranaksi.
2. Memantau PBM - Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan komunikasi tranaksi.	Mengerjakan tugas di kelas setelah mendengarkan penjelasan.	Mengamati siswa dalam mengerjakan tugas.
- Memantau komunikasi tranaksi yang dilakukan oleh siswa.	Melakukan kegiatan belajar dengan komunikasi tranaksi.	Mengamati siswa belajar dengan komunikasi tranaksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Membantu siswa dalam melakukan komunikasi tranaksi.	Siswa belajar dengan komunikasi tranaksi dengan bantuan guru.	Mengamati siswa belajar dengan komunikasi tranaksi dengan bantuan guru.
3. Mengevaluasi hasil pemantauan.		
- Mengamati komunikasi tranaksi yang dilakukan oleh siswa.	Memperhatikan masukan dari guru guna perbaikan dalam komunikasi tranaksi berikutnya.	Mengamati keadaan kelas.
- Mengklasifikasi keaktifan berkomunikasi yang dilakukan siswa.	Siswa belajar dengan berkomunikasi secara aktif.	Mengamati keaktifan siswa dalam berkomunikasi.

1. Data dan Cara Pengumpulannya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah komunikasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan observasi. Metode ini digunakan untuk mengamati komunikasi tranaksi yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar cheklist sehingga diperoleh gambaran aktivitas guru, siswa dan keadaan kelas.

Dari data yang diperoleh, diolah dalam bentuk diskripsi diprosentase dan disajikan dalam bentuk matriks. Proses ini dilakukan untuk siklus I, II, dan seterusnya sehingga diperoleh perbandingan atau perubahan dan tindakan yang diberikan.

2. Pendekatan Analisis

Untuk menganalisis data-data yang telah ada menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data hasil pengamatan terhadap guru dan data-data hasil pengamatan terhadap siswa dalam bentuk persentasi yang terdapat dalam matriks serta mendiskripsikan diagram ven. Adapun untuk peningkatan komunikasi siswa penulis diskripsikan dari diagram batang pada grafik perbandingan.

3. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan tindakan kelas akan nampak adanya peningkatan yang signifikan :

a. Prosentase jumlah siswa yang mau belajar mandiri.
b. Prosentase jumlah siswa yang mau bertanya kepada siswa lain.
c. Prosentase jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru
d. Prosentase jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain.
e. Prosentase jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru.
f. Prosentase jumlah siswa yang berkomunikasi secara aktif :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Prosentase jumlah siswa yang berkomunikasi aktif dengan sumber belajar (belajar mandiri).
2) Prosentase jumlah siswa yang berkomunikasi aktif dengan siswa lain.
3) Prosentase jumlah siswa yang berkomunikasi aktif dengan guru.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini tersusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Selanjutnya bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal laporan berisi: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini memuat prolog permasalahan, urgensi, asumsi yang mendasari penelitian ini secara sistematis terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Populasi, Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan, Rancangan Penelitian, Rencana Tindakan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Berisi Penerapan Komunikasi Tranaksi Pada Metode Iqro yang meliputi Komunikasi Tranaksi yang berisi: Pengertian Komunikasi Tranaksi, Bentuk-bentuk Komunikasi Tranaksi, dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Komunikasi Tranaksi. Dalam bab ini juga memuat Metode Iqro yang berisi:

Pengertian Metode Iqro, Tujuan dan Target, Materi Pelajaran, Pengelolaan Kelas, Waktu dan Masa Pendidikan, Prinsip-prinsip dan Sifat-sifat Metode Iqro, serta Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro. Pada akhir bab ini penulis akan membahas tentang Penerapan Komunikasi Tranaksi Sebagai Model pembelajaran Pada Metode Iqro.

Bab III Berisi tentang Gambaran Umum Daerah Penelitian, yang memuat: Sejaran dan Perkembangan, Sistem Pembelajaran, Keadaan dan Letak Geografis, Pelaksanaan Komunikasi Tranaksi, Tujuan dan Target, Materi Pelajaran, serta Waktu dan Masa Pendidikan.

Bab IV Berisi Hasil dan Pembahasan, yang memuat: Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Rancangan Penelitian, Pelaksanaan Tindakan, dan Rekomendasi.

Bab V Berisi Penutup, yang memuat: Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PENERAPAN KOMUNIKASI TRANAKSI PADA METODE IQRO

A. Komunikasi Tranaksi

1. Pengertian Komunikasi Tranaksi

Komunikasi Tranaksi berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan tranaksi. Komunikasi artinya pengiriman atau penerimaan berita atau pesan antara dua orang atau lebih; hubungan.[1] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[2] Tranaksi artinya banyak arah.[3] Jadi komunikasi tranaksi artinya pengiriman atau penerimaan berita atau pesan antara dua orang atau lebih dari banyak arah. Yang dimaksud komunikasi disini adalah komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Nana Sujana mengartikan komunikasi tranaksi sebagai komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru, atau sebaliknya, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar.[4] Sedangkan Mohammad Ali mengartikan komunikasi tranaksi adalah

---

[1] Menuk Hendriwati dkk., ***Kamus Pelajar SLTP*** (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 335.

[2] Tim Penyusun, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 188.

[3] Nana Sujana, ***Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar***, Cet.III (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hal. 10.

[4] ***Ibid***.

komunikasi yang berlangsung banyak arah.[5] Ketiga komunikasi tersebut akan terwujud apabila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Komunikasi sebagai tranaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar.[6]

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komunikasi tranaksi. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru. Apabila tujuan yang akan dicapai sangat komplek dan sulit dicapai oleh siswa, bahan pelajaran berupa pemecahan masalah, sumber belajar yang diperlukan cukup banyak, karakteristik kelas memungkinkan serta adanya kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa maka komunikasi tranaksi perlu diterapkan.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Tranaksi

a. Komunikasi Siswa Dengan Sumber Belajar

1) Belajar Perorangan (Mandiri/Individual) dengan Buku-buku Pelajaran.

Belajar mandiri ditunjang oleh suatu teori yang menyatakan bahwa belajar harus dapat dicapai secara perorangan dan akan berjalan baik apabila siswa bekerja menurut kecepatan sendiri,

---

[5] Muhammad Ali, ***Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Cet.XI (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 71.

[6] Nana Sujana, ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***, Cet. II (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 33.

selalu aktif melakukan tugas tertentu, dan mengalami keberhasilan. Hal ini berarti bahwa untuk setiap tujuan instruksional diperlukan sejumlah pengalaman belajar secara terpisah untuk setiap siswa. Karena, sekalipun setiap siswa mempunyai tingkat perkembangan yang sama, akan tetapi mereka memiliki perbedaan individual. Untuk itu partisipasi aktif siswa merupakan kunci sukses belajar. Guru harus dapat merencanakan pengalaman belajar siswa mulai dari metode yang sederhana melalui penyusunan program sampai dengan metode yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab siswa untuk memilih pengalaman dan bahan yang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan belajar mandiri, sebagaimana dikemukakan oleh Hildreth, bahwa:

> "Tujuan belajar mandiri untuk memungkinkan setiap siswa secara individual memanfaatkan sebaik-baiknya semua kecakapannya dan untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berguna."[7]

Belajar mandiri disebut juga studi bebas, yaitu belajar dengan tenaga sendiri, belajar menentukan sendiri, belajar dengan mengatur sendiri, atau belajar dengan kecepatan sendiri. Ciri yang menonjol dalam belajar mandiri ini adalah setiap siswa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, dengan kecepatan

[7] I Jumhur dan Moh. Surya, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hal. 122.

sendiri, dan belajar berhasil. Semuanya berdasarkan tujuan belajar khusus yang disepakati atau disetujui siswa dengan berbagai kegiatan didampingi berbagai buku-buku sumber.

Menurut pendapat Mukhtar dan Martinis Yamin, cara belajar mandiri adalah belajar informasi fakta, menguasai konsep dan prinsip secara tuntas, menerapkan informasi, konsep dan prinsip, mengembangkan keterampilan dasar pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan psikomotor.[8]

Adapun perencanaan belajar mandiri diawali merencanakan jalan yang sama untuk semua siswa dan memilih bahan pengajaran yang diperlukan dan mudah didapat. Kemudian guru membuat lembar kegiatan siswa sehingga siswa dapat memberikan reaksi terhadap bahan pelajaran. Dengan cara ini siswa yang cepat dan lamban dalam belajarnya akan mencapai tujuan yang sama. Sedangkan perbedaan bagi siswa adalah dalam pemanfaatan waktu.

Dalam pengembangan program belajar mandiri perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: perbedaan latar belakang dan budaya siswa, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa untuk menguasai materi tertentu, kamajuan dan kecepatan siswa dalam belajar, program remedial yang mungkin dilaksanakan, perubahan yang dapat diperoleh bagi siswa yang berprestasi

---

[8] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode Pembelajaran yang Berhasil*** (Jakarta: Sasama Mitra Suksesa, 2002), hal. 14.

rendah, tujuan afektif yang diharapkan, bantuan yang diberikan guru, komunikasi yang diterapkan dan keberhasilan yang dapat diharapkan.[9]

Ada beberapa kelebihan belajar mandiri antara lain: adanya partisipasi siswa secara aktif, bahan yang diberikan lebih terperinci, setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuan, kemungkinan kegagalan dapat terkurangi, tugas belajar kognitif dan keterampilan motorik dapat dipelajari lebih mangkus, siswa yang lamban dapat menyelesaikan belajarnya walaupun dalam waktu yang lama, keluwesan dan variasi yang dimungkinkan serta komunikasi siswa lebih banyak.[10]

Sekalipun belajar mandiri mempunyai banyak kelebihan, namun ada beberapa keterbatasan, di antaranya: perencanaan dan koordinasi lebih banyak, perlu pencegahan atas kelambatan belajar, tidak adanya metode yang yang tepat untuk semua siswa, belajar menjadi bernada sama, dan interaksi terhalang jika tidak ada kesempatan.[11]

Adapun prosedur pelaksanaan pengajaran dengan sistem belajar mandiri menurut pendapat Muhammad Ali adalah sebagai berikut:

---

[9] ***Ibid***, hal. 16.

[10] Muhammad Ali, ***Guru***, hal. 104-105.

[11] ***Ibid***.

> "Prosedur balajar mandiri dilakukan dengan merumuskan tujuan pengajaran yang akan dicapai, menentukan patokan penguasaan atau materi untuk bahan yang dipelajari, merumuskan satuan pelajaran yakni pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari dalam rangka mencapai tujuan, pokok-pokok bahasan itu dipecah ke dalam bagian-bagian lebih kecil sehingga dapat dipelajari secara tuntas, menentukan prosedur pengajaran dalam mencapai tujuan, setiap siswa mempelajari unit-unit pelajaran dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, memberikan bimbingan melalui tutor bagi siswa yang kurang mampu menguasai bahan pelajaran, dan evaluasi.[12]

2) Belajar Dengan Media

Media pengajaran termasuk alat bantu mengajar yang berkenaan dengan metodologi pengajaran. Siswa dapat belajar mandiri melalui media. Semakin tepat media yang digunakan hasil pembelajaran akan semakin baik. Media dapat mempertinggi proses belajar yang pada akhirnya akan mempertinggi hasil belajar. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Pertama, media sangat bermanfaat bagi pencapaian hasil proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih bergairah dalam belajarnya. Nana Sujana dan Ahmad Rivai dalam hal ini berpendapat bahwa:

> "Pengajaran dengan media akan menghasilkan: a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang

[12] ***Ibid***, hal. 106.

> lebih baik. c) Metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga. d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain."[13]

Dengan media guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melaui kata-kata.

Kedua, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia pada umumnya mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Dalam hal ini Mukhtar dan Martinis Yamin berpendapat, bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media menunjukkan perbedaan yang berarti daripada tanpa media. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.[14] Nana Sujana dan Ahmad Rivai mempertegas

---

[13] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, ***Media Pengajaran,*** Cet. IV (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 2.

[14] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode,*** hal. 63.

penggunaan media, bahwa media sangat membantu mempertinggi proses pengajaran.[15] Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media.

Menurut pendapat Nana Sujana dan Ahmad Rivai, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. *Pertama,* guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran, antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. *Kedua,* guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. *Ketiga,* pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.[16]

Menilai keefektifan media pengajaran bagi guru adalah penting, agar ia dapat menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas atau tidak. Apabila penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya

---

[15] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, ***Media***, hal. 3.
[16] ***Ibid***, hal. 4

guru tidak memaksakan penggunaannya dan perlu mencari usaha lain di luar media pengajaran.

Selanjutnya Nana Sujana dan Ahmad Rivai membagi jenis-jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu: 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster komik, kartun, dan lain-lain. Media grafis sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai panjang dan lebar, 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, diorama dan lain-lain, 3) Media proyeksi, seperti slide, film, OHP dan lain-lain, 4) Lingkungan sebagai media pengajaran.[17]

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Conny Semiawan dkk, bahwa pemilihan media harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Ketepatan dengan tujuan, 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, 3) Kemudahan memperoleh media, 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, dan 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.[18]

---

[17] ***Ibid.***

[18] Conny Semiawan dkk., ***Pendekatan Keterampilan Proses***, Cet.IV (Jakarta: Gramedia, 1088), hal. 22.

Adapun alasan-alasan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media, di antaranya: perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru, bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa, terbatasnya sumber pengajaran, dan guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui kata-kata.[19]

Media dapat berperan sebagai alat dan sumber pengajaran, tetapi tidak dapat menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru tidak dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan siswa. Peranan media hanya sebatas memperjelas pemahaman bahan pelajaran. Dalam hal ini Nana Sujana dan Ahmad Rivai berpendapat bahwa media dapat berperan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Media yang digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.[20]

b. Komunikasi Siswa Dengan Siswa

1) Belajar Kelompok

---

[19] S. Nasution, ***Didaktik Asas-asas Mengajar***, Cet.III (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 90.

[20] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, ***Media***, hal. 7.

Komunikasi antara siswa dengan siswa dapat dilakukan melalui belajar kelompok. Dalam belajar kelompok, siswa dapat berbicara, berdemonstrasi, bertanya kepada kelompoknya. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat menggunakan multi media untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajarnya. Belajar kelompok ini dapat dilakukan tanpa kehadiran guru, yaitu dengan audiotape atau videotape.

Sehubungan dengan pengajaran kelompok ini, Oemar Hamalik berpendapat:

> "Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran kelompok, yaitu: *pertama,* pengertian-pengertian dasar yang membahas tentang mengapa, apa, siapa, dan bagaimana memulai pengajaran kelompok *kedua,* pengajaran kelompok sebagai suatu proses yang membahas, masalah pembuatan keputusan, pengelompokan siswa, pengawasan terhadap siswa, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), fasilitas sekolah, dan inovasi, *ketiga,* pola-pola pengajaran kelompok.[21]

Dalam menjawab pertanyaan "mengapa" perlu dijelaskan bahwa munculnya pengajaran kelompok dilatarbelakangi oleh perkembangan di bidang sosial, kultural dan kemajuan teknologi.[22] Alasan-alasan lain yang lebih spesifik adalah perkembangan kurikulum, cara dan waktu belajar, kemampuan siswa yang beraneka ragam, perkembangan media instruksional, maka

---

[21] Oemar Hamalik, ***Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA***, Cet.II (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 99.

[22] ***Ibid***.

pengajaran lebih efektif apabila direncanakan dan dilaksanakan secara kelompok. Nana Sujana berpendapat bahwa belajar kelompok digunakan untuk memecahkan persoalan bersama. Artinya setiap siswa ikut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.[23]

Dalam salah satu percobaan yang dilakukan oleh Kurt Lewin diperoleh kesimpulan pembelajaran kelompok dan dan cara mengambil keputusan ternyata lebih efektif dibanding dengan metode ceramah dan metode pengajaran individual. Metode kelompok sekaligus dapat digunakan untuk mempelajari dinamika kelompok itu sendiri.[24] Dengan kerja kelompok individu-individu akan terlibat di dalamnya dan merasakan sendiri proses-proses yang terjadi di dalam kelompok serta belajar menyusun konsep tentang proses-proses kelompok, mempelajari tingkah lakunya sendiri di dalam kelompok serta pengembangan pemahaman terhadap dinamika kelompoknya.

Dalam menjawab pertanyaan "apa" dapat dijelaskan bahwa pengajaran kelompok adalah suatu metode pengorganisasian guru, siswa, ruangan, kurikulum yang harus direncanakan, dilaksanakan

[23] Nana Sujana, ***Dasar-dasar,*** hal. 168.
[24] ***Ibid***, hal. 118.

dan dinilai tingkat keberhasilannya.[25] Pengajaran kelompok memiliki ciri-ciri organisasi berdasarkan waktu, program dan kerja sama yang mantap berdasarkan dinamika kelompok.

Josept Luft merumuskan dinamika kelompok dengan menyatakan bahwa dinamika kelompok menunjuk kepada studi tentang interaksi antara individu-individu di dalam kelompok kecil.[26] Rumusan ini mengandung pengertian bahwa tingkah laku di dalam kelompok merupakan hasil interaksi secara dinamis di antara individu-individu di dalam situasi sosial dalam suatu kelompok.

Pertanyaan tentang "siapa" menanyakan tentang para perencana, pelaksana, dan penilai dalam pengajaran kelompok itu. Hal ini berarti terjadi perubahan peran guru yang tadinya pemegang autoritas tunggal di dalam kelas menjadi anggota regu yang bekerja dalam kelompok.[27] Akibatnya terjadi perubahan syarat-syarat kepribadian guru. Hal ini menuntut professional guru untuk mengelola kelas menjadi lebih dinamis.

Dalam rangka sistem pengajaran kelompok, terjadi perubahan peranan dan tanggung jawab guru. Perubahan ini terjadi pada pelaksanaan tanggung jawab pengajaran di tangan para guru,

---

[25] Oemar Hamalik, ***Pendekatan***, hal. 100.

[26] Lemlech, Y.K. ***Classroom Management*** (New York: Harper and Row Publishiers, 1979), hal. 28.

[27] Oemar Hamalik, ***Pendekatan***, hal. 101.

sedangkan sebelumnya berada di tangan seorang guru saja. Pada mulanya setiap guru bekerja sendiri-sendiri, sedangkan dalam pengajaran kelompok guru bekerja sama dalam memberi tugas kelompok yang masing-masing siswa mendapat tugas individual.[28]

Pengelompokan para siswa bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan faktor besarnya kelompok dan faktor diversitas dalam kelompok. Flesibilitas diperlukan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan besarnya kelas, kurikulum, kompetensi guru, metode mengajar dan perbedaan individual.[29]

Pengambilan keputusan oleh kelompok sangat penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam mengatasi konflik dalam kelompok itu. Keputusan kelompok dapat dikerjakan sesuai dengan autoritas dan waktu yang tersedia.

Dalam pengajaran kelompok ini guru tidak hanya dituntut menguasai spesialisasi bidang studi saja, tetapi juga mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan program. Pengajaran kelompok menuntut kemampuan bekerja sama dalam kelompok, saling menerima dan memberi, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Hal ini menuntut para guru memiliki sikap mental kemasyarakatan yang baik.

---

[28] ***Ibid***.

[29] Conny Semiawan, ***Pendekatan***, hal.67.

Sementara pengawasan guru sangat diperlukan karena para siswa melakukan bermacam-macam kegiatan instruksional dan sering timbul konflik di sekolah. Konflik ini disebabkan tujuan-tujuan sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa, tingkah laku tidak disiplin dan perbedaan individual.[30]

Pengalaman belajar dalam kelompok membutuhkan perlengkapan instruksional (hardware) dan alat bantu instruksional (software). Belajar kelompok akan dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh media instruksional yang meliputi buku-buku perpustakaan, alat dan bahan yang bersumber pada tujuan instruksional.[31]

Fasilitas sekolah disesuaikan dengan keperluan pengajaran kelompok, baik alat-alat yang diperlukan maupun ruangan-ruangan untuk memudahkan guru membuat rencana dan bekerja, serta fleksibilitas ruangan sehingga memudahkan siswa berpindah dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.

Inovasi di bidang pengajaran kelompok sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi baru dan pengembangan kemampuan individual. Pengelompokan siswa dapat dilakukan berdasarkan kemampuan, tempat tinggal atau usia.

---

[30] Sardiman A.M., ***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*** (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 46.

[31] I Jumhur dan Muhammad surya, ***Bimbingan***., hal. 26.

2) Model Tutorial

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.[32]. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan berarti memberikan, dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi yang berupa modul-modul. Pemberian petunjuk berarti memberikan cara siswa belajar secara efektif dan efisien. Pemberian arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul. Pemberian motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul, mendorong mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian.[33]

Rina Iriani Sri Ratnaningsih, mengartikan tutorial atau tutoring sebagai istilah teknis, yang secara umum sebagai bimbingan dan bantuan belajar.[34] Tutorial digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang siswa dalam mengajar teman-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] Oemar Hamalik, ***Pendekatan.,*** hal. 73.
[33] ***Ibid***.

[34] Rina Iriani Sri Ratnaningsih, ***Pembelajaran Membaca Permulaan Penerapan Model Tutor Sebaya***, Cet. II (Solo: Pustaka Cakra Surakarta, 2003), hal. 41.

temannya secara perorangan atau kelompok. Dengan mengajar teman-temannya ia akan belajar untuk dirinya sendiri.

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Oleh karenanya program ini sering disebut "*peer tutoring*". Dalam pengertian teknis selanjutnya konsep tutoring diartikan secara umum sebagai suatu proses yang melibatkan seseorang melakukan bantuan dan bimbingan kepada orang lain.[35] Dengan kata lain konsep tutoring ini mencakup bimbingan dan bantuan belajar perorangan atau kelompok. Batley Fowle mengemukakan sebuah teorinya sebagai berikut:

"Anak atau seseorang yang diajar melalui kegiatan tutorial lebih mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji bahan menghafal. Anak lebih mampu berkounikasi dengan yang lain."[36]

c. Komunikasi Siswa Dengan Guru

Posisi dan peranan guru dalam proses belajar mengajar, dapat mengasilkan tiga komunikasi, yaitu otoriter, memberi kesempatan penuh, dan demokratis.[37] Setiap bentuk komunikasi menghasilkan

---

[35] ***Ibid***.
[36] ***Ibid***, hal. 42.

[37] Nana Sujana, ***Cara***, hal. 42.

situasi secara khusus. Guru yang otoriter akan menganggap dirinya satu-satunya sumber dalam mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar mengajarnya. Guru yang memberi kebebasan penuh kepada siswa akan bersikap tidak mencampuri tingkah laku dan kebebasan siswa. Sedangkan guru yang demokratis melihat dirinya sebagai pemimpin yang demokratis dalam mengembangkan perilaku belajar siswa.

Dari ketiga bentuk posisi guru dalam berkomunikasi dengan siswa, maka yang sesuai dengan komunikasi tranaksi adalah demokratis.[38] Dalam situasi demokratis, guru menempatkan peranannya sebagai pemimpin dan fasilitator belajar siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi ide-ide guru. Suasana demokratis ini terlihat pada pengaturan situasi dan kondisi belajar yang merangsang siswa untuk berpikir sendiri, tetapi dengan pengarahan dan penekanan pada tingkah laku yang bertujuan. Suasana seperti ini akan menimbulkan kecenderungan siswa suka bersahabat, dapat bekerja secara efisien, dan mempunyai inisiatif.[39]

Dalam rangka meningkatkan retensi dan transfer dalam belajar, guru lebih banyak menunjukkan kecenderungan untuk melihat dan menggunakan hal-hal yang positip dari bermacam-macam sikap serta

---

[38] ***Ibid***, hal. 43.

[39] Oemar, ***Pendekatan***, hal. 31.

menunjukkan kepemimpinan yang demokritis. Kepemimpinan yang demokratis bukan diartikan sebagai kepemimpinan yang tidak berdisiplin dan timbul sikap lunak pada guru, tetapi sikap disiplin tetap tertanam dengan penuh kesadaran pada siswa dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan.

Bentuk hubungan siswa-guru dalam kelas membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai siswa. Kadar hasil belajar yang dapat dicapai adalah pengembangan diri siswa secara alami, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa.[40]

Dalam pengembangan diri siswa secara alami, maka yang terpenting adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara alami. Karenanya, pendidikan dan pengajaran terpusat pada siswa. Guru harus merangsang setiap penguatan untuk memunculkan kesadaran dan mewujudkan sikap artistik pada siswa.[41] Guru membangun kesadaran kebebasan yang bertanggung jawab. Karenanya, guru tidak perlu menganalisis, menjabarkan materi pelajaran atau memberi tugas yang menjadi beban kepada siswa. Secara alami siswa adalah pribadi yang bersifat

[40] Nana Sujana, ***Cara.,*** hal. 44.

[41] Ag. Soedjono, ***Pendahuluan Pendidikan Umum*** (Bandung: CV. Ilmu, tt), hal. 61.

interaktif dan aktip.[42] Untuk itu pengajaran didahului dengan pemberian suasana atau situasi yang mendukung, yaitu situasi yang memungkinkan siswa mengembangkan diri secara optimal. Fungsi guru lebih banyak memberikan bantuan yang tidak memaksa atau sedikit sekali memberi tekanan. Perencanaan yang dibuat guru harus merangsang untuk mewujudkan potensi siswa. Siswa harus berada sedekat mungkin dengan lingkungan belajarnya, sehingga mereka dapat leluasa memilih kegiatan belajar yang disukainya.

Pembentukan memori (ingatan) pada siswa dilakukan dengan tingkah laku nyata dan pembentukan hubungan stimulus dan respon yang sesuai. Untuk keprluan ini maka proses belajar mengajar dilakukan dengan latihan-latihan yang berulang-ulang agar hubungan stimulus-respon menjadi kuat dan tahan lama.[43]

Pemahaman menurut pendapat Nana Sujana, adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan yang biasa disebut insight.[44] Pemahaman dalam belajar, artinya dapat memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru setelah guru memberikan sekumpulan data dan generalisasi yang diketahuinya untuk mencari sesuatu yang baru.[45] Pemahaman amat membutuhkan

---

[42] I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, ***Proses Belajar Mengajar*** (Bandung: Tarsito, 1083), hal. 6.

[43] S. Nasution, ***Didaktik.,*** hal. 90.

[44] Nana Sujana, ***Cara.,*** hal. 46.

[45] ***Ibid***, hal. 47.

pengalaman. S. Nasution mengartikan pengalaman sebagai suatu interaksi antara individu dengan lingkungan.[46] Untuk memperoleh pemahaman yang kuat, siswa dituntut aktif dan berpartisipasi, lebih kritis, imajinatif, dan kreatif. Suasana kelas dikembangkan sehingga lebih hidup, lebih terbuka untuk memunculkan pemikiran yang orisinil.

3. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Komunikasi Tranaksi

a. Pengertian Aktivitas Belajar

"Aktivitas Belajar" terbentuk dari dua kata, yaitu "Aktivitas" dan "Belajar". Aktivitas berasal dari bahasa Inggris "Activity", yang memiliki arti "Kegiatan"; "Kesibukan".[47] Menurut pendapat Hugo F Reading, aktivitas berarti setiap jenis hal yang dilakukan manusia.[48] Sementara M.Husaini mengartikan aktivitas sebagai reaksi cepat atau lambatnya seseorang bertindak, kecerdasan, kerajinan bekerja atau kegiatan lainnya.[49] Ict. Bigot mengartikan aktivitas sebagai sifat mudah atau sukar bertindak dengan sendirinya.[50]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[46] S. Nasution, ***Didaktik***., hal. 88.

[47] Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia*** (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

[48] Hugo F. Reading, ***Kamus Ilmu-ilmu Sosial***, Terjemahan Sahat S. (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 6.

[49] M.Husaini, ***Himpunan Istilah Psikologi,*** (Jakarta: Mutiara, 1978), hal.7.

[50] Ict. Bigot dkk., ***Leerboekder Psychologie***, Terjemahan (Bandung: Jemmars, 1980), hal. 273.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah reaksi cepat atau lambat serta mudah atau sukarnya seseorang terhadap setiap jenis hal yang dilakukannya.

"Belajar", menurut Nana Sujana adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.[51] Sementara Sholeh A. Aziz mengartikan belajar sebagai berikut:

التعلم هوتغيرفى ذهن المتعلم يطرءعلى حبرمسابقة فيحدث فيها تغييراجديدا

"Belajar adalah perubahan di dalam jiwa pelajar sebagai hasil pengalaman yang lalu sehingga terjadi di dalamnya perubahan yang baru." [52]

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman sehingga terjadi perubahan yang baru. Aktivitas belajar menurut pendapat S. Nasution, adalah kegiatan melakukan hal-hal yang harus dipelajari.[53] Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah reaksi cepat atau lambatnya serta mudah atau sukarnya seseorang terhadap jenis hal yang dilakukannya dalam melakukan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman sehingga terjadi perubahan yang baru.

---

[51] Nana Sujana dan Daeng Arifin, ***CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*** (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 33.

[52] Sholeh A. Aziz, At Tarbiyah Watturuqut Tadris (Cairo: Darul Ma'arif bi Mishri, 1978), hal. 169.

[53] S. Nasution, ***Didaktik***, hal. 92.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Dalam dunia pendidikan telah dikenal dan diterapkan cara memandang anak didik sebagai pribadi yang memiliki tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dikenal dengan ranah pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan. Ketiga ketegori tersebut menyatu dalam diri anak didik. Oleh karenanya belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk merubah tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah melakukan aktivitas. Sardiman AM, menyatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.[54]

Aktivitas belajar dengan komunikasi tranaksi memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara pandang ini diterjemahkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan, yang terwujud dalam beberapa aktivitas belajar yang meliputi aktivitas fisik, sosial dan mental.[55]

1) Aktivitas Fisik

Aktifitas fisik adalah keterampilan otot yang berupa gerak.[56] Gerak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seorang siswa, karena ia akan memiliki sifat dinamis dan peka terhadap rangsangan dari luar. Demikian pula gerak atau aktifitas fisik

[54] Sardiman AM, ***Interaksi.***, hal. 109.

[55] Depdikbud, ***Buku Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasa***r (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar, 1987), hal. 53.

[56] M.Nashir Ali, ***Dasar-dasar Ilmu Mendidik*** (Jakarta: Mutiara, 1985), hal. 107.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan hal yang penting untuk mengurangi ketegangan mental. Dalam hal ini Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dan penyelidikan sendiri.[57] Ini mengandung pengertian bahwa aktivitas fisik merupakan hal yang penting di dalam penerimaan ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini belajar akan lebih efektif apabila dilakukan dengan berbagai kegiatan yang meliputi mendengarkan, melihat, mengerjakan atau bentuk perbuatan lain, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik, mudah dicapai dan tersimpan dalam daya ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama.[58] Untuk itu pelaksanaan demonstrasi perlu mendapat perhatian agar diperoleh hasil yang memuaskan.[59]

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dibutuhkan pula kesediaan siswa untuk belajar sesuai dengan waktu yang disediakan. Demikian pula lingkungan fisik yang meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar siswa turut mempengaruhi komunikasi dan hasil belajar siswa.[60]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[57] Sardiman AM, ***Interaksi***, hal. 95.

[58] Moh. Ali, ***Konsep Penerapan CBSA Dalam Pengajaran*** (Bandung: Sarana Panca Karya, 1988), hal. 111.

[59] Sudirman, ***Ilmu Pendidikan*** (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 134-135. ***Ibid***, hal. 11-12.

[60] Moh. Ali, ***Konsep***, hal. 11-12.

2) Aktivitas Sosial

Dalam proses pembelajaran siswa tidak lepas dari hubungan dengan sesasanya. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak lepas dari lingkungannya dan senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Islam mengajarkan bahwa aktivitas sosial sangat penting, karena Islam adalah agama yang mementingkan hidup bermasyarakat, saling kenal-mengenal, bekerja sama, tolong-menolong dan bersahabat dengan sesamanya. Sebagaimana firman-Nya:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." [61]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ

"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." [62]

Dari ayat-ayat di atas, maka pemenuhan kebutuhan untuk saling bergaul dengan sesama siswa, guru dan orang lain

---

[61] Depag R.I., ***Al Quran dan Terjemahnya*** (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 157.
[62] ***Ibid***, hal. 847.

merupakan salah satu upaya untuk mememenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan. Guru harus dapat membangkitkan dan menciptakan suasana kerja sama, tolong-menolong, saling menghargai pendapat orang lain sehingga dapat melahirkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Dalam komunikasi tranaksi dapat diciptakan suasana yang dapat membangkitkan siswa untuk melakukan kegiatan sosialnya melalui pengajaran kelompok dan tutorial. Dalam pengajaran kelompok siswa akan bekerja sama, saling membantu, dan menghargai teman-temannya dalam memecahkan suatu persoalan. Sementara pengajaran tutorial akan melatih siswa menghargai pendapat, kemampuan, dan mendorong siswa lain untuk melakukan kegiatan belajarnya.[63]

Model pembelajaran dengan komunikasi tranaksi dapat disertakan kegiatan mengerjakan lembar kerja yang dikerjakan secara bersama-sama yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar.[64] Dengan lembar kerja memungkinkan terjadinya komunikasi banyak arah ke segala penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik.[65] Situasi yang dapat diciptakan

---

[63] Rina Iriani Sri Ratnaningsih, ***Pembelajaran***, hal. 46.

[64] Muhammad Ali, ***Guru***, hal. 35-36.

[65] Moh. Ali, ***Konsep***, hal. 109.

adalah komunikasi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar yang terjalin secara intim atas pandangan manusiawi, penghargaan terhadap diri sendiri dan sesama teman.[66]

3) Aktivitas Mental

Yang dimaksud dengan aktivitas mental adalah aktivitas yang bercirikan intelektual dan emosional.[67] Menurut pendapat Paul B. Diedrich, yang termasuk aktivitas mental antara lain: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, menaruh minat merasa bosan bersemangat bergairah berani tenang dan lain-lain.[68]

Dalam dinamika kehidupan, maka berfikir serta berbuat merupakan rangkaian yang tak dapat dipisahkan. Demikian pula dalam hal aktivitas belajar, aktivitas ini selalu berhubungan dengan aktivitas lainnya. Montessori menegaskan bahwa anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri.[69] Guru berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas mental adalah anak didik,

---

[66] Depdikbud, ***Konsep CBSA dan Berbagai Strategi B-M*** (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1983), hal. 29.

[67] B. Suryabrata, ***Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*** (Yogyakarta: Amarta, 1986), hal. 119.

[68] Sardiman AM, ***Interaksi***, hal. 100.

[69] ***Ibid***, hal. 95.

sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, baik secara klasikal, kelompok maupun individual.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan aktivitas mental siswa, antara lain dengan memberikan stimulus baru, memberikan kesempatan untuk menyalurkan keinginannya dalam belajar, dan menggunakan alat Bantu yang menarik perhatian siswa dan lain-lain.[70]

Semua aktivitas yang dibangkitkan guru diharapkan siswa dapat melakukannya secara optimal, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal pula. Usaha peningkatan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor perlu dikembangkan aktivitas teliti, kreatif, tekun mengerjakan tugas, kritis, bertanggung jawab, rajin, jujur, berdisiplin dan lain-lain.[71]

Dalam hal ini guru sebagai pembimbing bertugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan persoalannya. Tugas ini merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya menyangkut penyampaian ilmu pengetahuan tetapi menyangkut pula aspek perkembangan kepribadian dan pembetukan nilai-nilai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[70] Nana Sujana dan Daeng Arifin, ***CBSA,*** hal. 39-40.
[71] Depdikbud, ***Konsep***, hal. 29.

B. Metode Iqro

1 Pengertian Metode Iqro

Metode Iqro adalah cara belajar membaca al-Qur'an dengan menekankan secara langsung pada latihan membaca.[72] Metode ini dikembangkan oleh Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, telah berkembang hampir di seluruh wilayah tanah air dan telah ditetapkan sebagai Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional.[73] Metode ini berkembang sangat cepat karena proses yang digunakan cukup pendek untuk mengenal bunyi suatu huruf, dengan model yang berulang-ulang dan berkelanjutan serta menggunakan kartu prestasi sebagai alat kontrol perkembangan belajar siswa.

2. Tujuan dan Target

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi: "Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an, dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari."[74]

---

[72] Depag R.I., ***Metode-metode Membaca Al Quran di Sekolah Umum*** (Jakarta: Dirjen Bimbaga , 1995), hal. 127.

[73] Berdasarkan pada keberhasilan Team Tadarus "AMM" dalam mengembangkan gerakan pemberantasan buta huruf al-Qur'an, mendorong Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Pusat dalam Munas-nya yang VI di Yogyakarta telah menetapkan Team Tadarus "AMM" yang mengelola TKA/TPA ini sebagai "Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an" (Keputusan LPTQ Tingkat Nasional No. 1 Tahun 1991, tertanggal 7 Februari 1991), yang peresmiannya telah dilakukan oleh Menteri Agama R.I. Bapak H. Munawir Syazali, M.A. pada tanggal 10 Februari 1991.

[74] As ad Humam dkk, ***Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al Quran***, Cetakan Keenam (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995), hal. 10.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun diharapkan setiap siswa akan memiliki kemampuan:

1) Membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2) Melakukan shalat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Menulis huruf al-Qur'an.[75]

3. Materi Pelajaran

a. Materi pokok: Siswa belajar membaca buku-buku Iqro mulai dari jilid 1- 6 susunan As Ad Humam, dan apabila telah lancar siswa membaca al-Qur'an mulai dari juz 1-30.

b. Materi penunjang:

1) Hafalan bacaan shalat: hafalan bacaan shalat, walaupun materi tambahan, namun dalam penyampaiannya termasuk diprioritaskan. Untuk materi bacaan yang tidak satu macam, misalnya bacaan doa iftitah, maka yang diajarkan kepada siswa satu macam, dulu baru yang lain. Materi bacaan shalat ini dipratikkan.

---

[75] ***Ibid***.

2) Hafalan doa sehari-hari: doa-doa ini tidak hanya dihafalkan, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan nyata di bawah bimbingan guru dan orang tua. Ada 12 doa yang di ajarkan: doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk orang tua, senandung al-Qur'an, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa keluar rumah, doa akan makan, doa selesai makan, doa masuk dan keluar kamar kecil, doa masuk dan keluar masjid, doa selesai wudlu, dan doa selesai adzan.
3) Hafalan surat-surat pendek: dengan hafalan surat-surat pendek ini diharapkan siswa dapat mengamalkannya. Minimal 12 surat pendek yang harus dihafal, yaitu: surat an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlas, al-Lahab, an-Nashr, al-Kaafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, Quraisy, al-Fiil, al-Humazah dan al-'Ashr.
4) Hafalan ayat-ayat pilihan: Yang dimaksud dengan ayat-ayat pilihan adalah ayat yang dipandang penting dan relevan dengan pertumbuhan jiwa dan pendidikan siswa. Ayat-ayat tersebut meliputi: Q.S. al-Baqarah ayat 255, 284-286, Q.S. al-Isra' ayat 23-27, Q.S. al-Mukminun ayat 1-11, Q.S. Luqman ayat 12-19, Q.S. al-Jum'ah ayat 9-11.
5) Dasar-dasar Ulumul Quran: materi ini dimaksudkan agar setelah selesai Iqro jilid 1-6, kemudian dilanjutkan al-Qur'an siswa mampu mengetahui jumlah surat, nomor surat, nomor ayat, juz, maqro' dan sebagainya di samping secara mandiri mampu mencari atau menyebutkan surat dan ayat dalam al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Menulis huruf-huruf Al Quran: kemampuan menulis huru-huruf Al Quran diperlukankan agar siswa dapat menulis apa yang dibacanya.
7) Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM): materi ini diserahkan kepada guru (ustadz) untuk mengembangkannya dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup yang Islami.[76]

4. Pengelolaan Kelas

Adapun langkah-langkah pengelolaan kelas: 1) Pembukaan (3 menit), Wali kelas atau salah satu ustadz memimpin acara ini dengan salam, doa, dan presensi, 2) Klasikal I (8 menit), waktu ini digunakan untuk menyiapkan hafalan siswa. Setiap siswa hafal pada suatu materi diganti dengan materi baru, 3) Privat (60 menit), waktu membaca Iqro. Masing-masing guru mengajar para siswa satu per satu secara bergiliran dengan prinsip CBSA. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro/Al Quran yang telah disusun secara sistematis dan praktis, 4) Klasikal II (8 menit), waktu ini digunakan untuk mengulang kegiatan klasikal I atau diisi dengan materi selingan yang sifatnya menyenangkan, seperti: menyanyi, bertepuk, bercerita, dan bermain, 5) Penutup (3 menit), yang menutup kegiatan ini guru atau wali kelas atau siswa yang dianggap mampu untuk memimpin doa penutup.[77]

---

[76] ***Ibid***, hal. 11-14.
[77] ***Ibid***, hal. 16-19.

5. Waktu dan Masa Pendidikan

Masa pendidikan TKA maupun TPA 1 tahun yang terbagi dalam 2 semester. Untuk TKA masuk 6 kali atau setidak-tidaknya 5 kali dalam seminggu, sedangkan TPA 3 kali dalam seminggu, tetapi apabila lebih dari 3 kali lebih baik. Ini disebabkan perbedaan usia dari peserta didik. Baik TKA maupun TPA tiap kali masuk diperlukan waktu selama 60 menit.

Awal tahun ajaran TKA/TPA disesuaikan dengan tahun ajaran di sekolah/madrasah. Tiap akhir semester ditandai dengan pembagian raport. Bagi siswa yang telah lulus jilid 6, disampaing raport ia juga memperoleh ijazah. Penyerahan raport dan ijazah bersamaan dengan upacara penerimaan raport atau kenaikkan kelas.

6. Prinsip-prinsip dan Sifat-sifat Metode Iqro

Prinsip-prinsip dasar metode Iqro terdiri dari empat macam pengenalan, yaitu: *pertama*, Tariqat Assautiyah yaitu tingkat penguasaan atau pengenalan bunyi suatu huruf. Siswa dikenalkan secara langsung dari bunyi suatu huruf, tanpa mengenal nama-nama huruf tersebut. Dalam hal ini siswa mengeja satu persatu, dan tidak dinabtu duru.

Kedua, Tariqat Attadrij yaitu tingkat pengenalan dari yang mudah sampai yang sulit. Buku Iqro dari jilid 1-6 telah disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi sehingga siswa harus mempelajarinya secara berurutan mulai dari Iqri jilid 1 sampai 6.

Ketiga, Tariqat Muqaranah, yaitu tingkat pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama. Perbedaan bunyi-bunyi suatu huruf biasanya pada bunyi bacaan Idgham, yaitu idgham mutajanisain dan igham mutaqaribain.

Keempat, Tariqat Latifatil Athfal, yaitu tingkat pengenalan melalui latihan-latihan.[78] Siswa dibiasakan untuk belatih membaca al-Qur'an dengan menulang-ulang.

Adapun sifat-sifat dari metode Iqro ada dua, yaitu: *pertama*, bacaan langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah terlebih dahulu. Siswa secara langsung membaca halaman yang telah ditentukan tanpa dibantu oleh guru, *kedua*, menggunakan Cara Bealajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu siswa belajar secara aktif, sedangkan guru hanya menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan.

7. Kelebihan-kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode Iqro, yaitu: *pertama*, siswa lebih berhati-hat. dalam membaca al-Qur'an karena di dalamnya siswa dibekali ilmu tajwid yang memadai dan mendukung kemampuan siswa, *kedua*, proses pembelajaran sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi/lambing huruf, sehingga siswa tidak banyak mengulang-ulang materi yang sama, *ketiga*, logikanya sangat sistematik dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan, *keempat*, bagi siswa yang pandai dan telah lancar membaca dapat langsung melanjutkan ke jenjang

[78] Depag R.I., ***Metode***, hal.29.

berikutnya tanpa menunggu teman-temannya, sehingga dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang lebih cepat, *kelima*, untuk mengontrol kemajuan dan perkembangan siswa digunakan kartu prestasi, sehingga memudahkan guru yang akan meneruskan untuk membimbing siswa pada tahapan berikutnya.

Adapun kekurangan-kekurangan metode Iqro, antara lain: *pertama*, alokasi waktu yang dipergunakan lebih banyak, karena siswa harus melalui banyak tahapan-tahapan baik dari halaman ke halaman maupun dari jilid ke jilid, *kedua*, beban guru lebih besar, karena proses pengajaran di kelas dikelompokkan dalam 6 jilid, dan masing-masing jilid memiliki tahapan kesulitan yang berbeda-beda yang harus dilalui oleh siswa yang memiliki kepampuan yang berbeda-beda pula, *ketiga*, masih ada siswa yang belum dapat menyelesaikan materi 6 jilid itu dalam waktu 1 tahun.

C. Penerapan Komunikasi Tranaksi Sebagai Model Pembelajaran Pada Metode Iqro

Pengembangan pembelajaran adalah pengembangan proses belajar dengan menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI).[79] Pengembangan ini menuntut tenaga-tenaga pengajar, pelatih, dan ahli kurikulum untuk menguasai pengembangan instruksional. Pengembangan Model Pembelajaran Membaca al-Qur'an disusun untuk mengefektifkan proses belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai suatu pola perencanaan,

[79] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode,*** hal. 57.

pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pengajaran membaca al-Qur'an, pengembangan instruksional ini disusun dengan memperhatikan perbedaan individual siswa.

As Ad Humam sebagai tokoh yang mengembangkan metode Iqro mendifinisikan pengembangan instruksional sebagai suatu cara yang sistematik untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi satu set bahan pengajaran dengan menggunakan buku Iqro jilid 1-6 dan strategi belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.[80] Mukhtar dan Martinis Yamin, mengartikan pengembangan instruksional sebagai proses yang sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien melalui pengidentifikasian masalah, pengembangan strategi dan bahan instruksional serta pengevaluasian terhadap strategi dan bahan instruksional tersebut untuk menentukan apa yang harus direvisi.[81]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan instruksional membaca al-Qur'an dengan metode Iqro dipandang sebagai pendekatan yang mantap dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan maupun penyusunan program pengajaran. Oleh karena itu penyusunan pengembangan instruksional membaca al-Qur'an dengan metode Iqro harus direncanakan dan didasarkan kepada teori belajar mengajar yang efektif.[82]

---

[80] H. As Ad Humam dkk, ***Pedoman***., hal. 11.

[81] Mukhtar dan Martinis Yamin, ***Metode***., 59.

[82] Budiyanto dkk, ***Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan M5A*** (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2003), hal. 38-39.

Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an terlebih dahulu guru mengenali sistem pembelajaran yang ada di sekolah (TPQ). Pengenalan ini bertujuan agar guru memperoleh informasi yang relevan tentang semua komponen sistem pembelajaran yang ada untuk dijadikan bahan untuk merancang sistem pembelajaran yang baru. Usaha pengenalan ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu : 1) melakukan observasi langsung, 2) melakukan studi pengkajian terhadap tiap komponen sistem pembelajaran dan 3) pendalaman, pengamatan dan perluasan dengan mempelajari teori-teori belajar yang relevan.[83]

TPQ sebagai suatu sistem dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu sebagai lembaga yang melaksanakan peran, fungsi dan harapan serta TPQ sebagai kumpulan individu-individu yang berbeda-beda dalam kepribadian dan kebutuhan. Kedua dimensi ini berinteraksi satu sama lain dan terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan di TPQ.

Tujuan pendidikan di TPQ sangat terkait dengan kurikulum yang tepat dan terpadu. Guru harus dapat menjabarkan kurikulum membaca al-Qur'an ini sehingga dapat diterapkan pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi TPQ serta siswa sebagai subyek maupun obyek dalam proses pembelajarannya.

TPQ memiliki andil yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kemampuan dan kepribadian siswa. Lingkungan dan pengalaman membaca al-Quran yang disediakan di TPQ memberi kesempatan

[83] ***Ibid***, hal. 76.

kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta pembentukan kepribadian yang ideal merupakan bagian dari tanggung jawab TPQ. Kepribadian yang ideal bagi kita adalah kepribadian Islami yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sekalipun model yang ideal ini sulit dicapai dalam arti sepenuhnya melalui program TPQ. Akan tetapi pengembangan kepribadian siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab TPQ.

Hasil belajar membaca al-Qur'an yang dicapai siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh komunikasi yang diterapkan guru pada waktu proses belajar mengajar. Guru yang hanya menerapkan komunikasi aksi, yakni komunikasi dari guru kepada siswa akan menimbulkan sikap otoriter. Siswa cenderung pasif dan tidak kreatif.[84] Apabila guru menerapkan komunikasi interaksi, yakni komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau sebaliknya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar. Komunikasi tranaksi artinya komunikasi segala arah yakni komunikasi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar yang berupa buku-buku pelajaran dan media pengajaran akan mendorong siswa aktif dan menimbulkan perasaan senang dalam belajar.[85] Sebagai implikasinya siswa akan lebih giat dan bergairah dalam belajar membaca al-Qur'an.

---

[84] Conny Semiawan dkk., ***Pendekatan***, hal. 72.

[85] Nana Sujana, ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***, Cetakan Kedua (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), hal. 29.

Komunikasi tranaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin, pembimbing dan fasilitas belajar.[86] Komunikasi ini menempatkan siswa sebagai objek dan subjek, karena tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa atau sebaliknya, tetapi juga melibatkan komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar.[87] Proses belajar mengajar membaca al-Qur'an yang menerapkan komunikasi ini mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa secara optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar secara aktif. Sistem CBSA sangat tepat untuk mengembangkan metode Iqro dengan komunikasi ini. Dengan belajar mandiri, belajar kepada siswa lain melalui tutor sebaya, dan belajar kepada guru dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

Pembelajaran membaca al-Qur'an harus mendapat prioritas utama yang diajarkan pada anak. Lisan yang sudah mampu membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari secara otomatis kekuatan aqidah akan tertanam dalam kalbunya.[88] Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an sebagaimana TPQ yang berusaha menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak sedini mungkin.

Melalui lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an diharapkan siswa dapat belajar seoptimal mungkin dengan membiasakan siswa belajar secara

---

[86] ***Ibid***, hal. 33.

[87] Nana Sujana, ***Cara***, hal. 24.

[88] H. As Ad Humam, ***Pedoman***., hal. 9.

aktif. Dengan komunikasi tranaksi siswa secara aktif berinteraksi dengan guru atau sebaliknya, berinteraksi dengan sesama teman dengan melakukan tutor sebaya dan berkomunikasi dengan sumber belajar di bawah pengawasan guru.

Proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro yang dikembangkan dengan komunikasi tranaksi adalah proses pembelajaran secara privat (individual). Proses ini inilah yang merupakan waktu untuk belajar membaca al-Qur'an. Dalam kegiatan privat ini siswa belajar mandiri dengan membaca buku Iqro atau media, diteruskan dengan pembelajaran dengan tutor sebaya dan yang terakhir guru mengajar siswa satu per satu secara bergiliran dengan sistem CBSA. Komunikasi yang pertama terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar, komunikasi kedua terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan komunikasi ketiga ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan

TPQ Istiqlal berada di desa Tanjungsari KelurahanTalunombo, Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. TPQ ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1994. Pada mulanya TPQ ini bertempat di pendopo Kecamatan Baturetno. Di bawah pimpinan Bpk. Drs. Wiyono dan penasihat Bpk. Drs. Damiri, selaku camat Baturetno, Bpk. Rantiman selaku ulama setempat dan Bpk. Tri Sulardi, BA selaku tokoh masyarakat. Keberadaan TPQ ini sepenuhnya didukung oleh masyarakat setempat. TPQ ini terus mangalami perkembangan yang cukup pesat. Siswa-siswi (santriwan-santriwati) sebagian besar berasal dari lingkungan setempat dan beberapa santri berasal dari luar desa Talunombo. Pada awalnya, yakni tahun pelajaran 1994/1995 jumlah siswa sebanyak 43 orang dan sekarang ini tahun pelajaran 2004/2005 jumlah siswa mencapai 98 orang.[1] Perkembangan ini dialami dari tahun ke tahun dengan grafik secara umum meningkat.

Pada tahun pelajaran 1998/1999 keberadaan TPQ Istiqlal dari pendopo Kecamatan Batuterno berpindah ke Masjid Al Huda di Dukuh Tanjungsari Desa Talunombo Kecamatan Baturetno. Kepindahan TPQ ini disebabkan selain pendopo Kecamatan kurang luas karena jumlah siswa yang semakin besar, juga disebabkan di pendopo Kecamatan terlalu ramai, karena bertempat di tepi jalan

[1] Wawancara dengan Wiyono di TPQ Istiqlal Talunombo, tanggal 7 Februari 2005.

Raya Solo-Pacitan.[2] Padahal agar terjadi proses belajar mengajar yang maksimal diperlukan ruangan yang cukup dan suasana yang kondusif.

Adapun yang pernah menjabat sebagai pimpinan TPQ Istiqlal sejak berdirinya hingga sekarang adalah: Bpk. Drs. Wiyono, Ibu Dra. Siti Safuroh, Ibu Budi Murwati, Bpk. Agus Styo Budi, S.Pd. dan Bpk. Drs. Wiyono. Di bawah pimpinan Bpk. Drs. Wiyono yang terakhir ini, tepatnya sejak tahun pelajaran 2002/2003 mulai menerapkan model pembelajaran membaca Al Quran dengan komunikasi tranaksi.[3]

Prestasi yang pernah diraih, antara lain pada tahun 2000, TPQ Istiqlal memperoleh juara umum II Festival Anak Shaleh Badko TPQ Kecamatan Baturetno. Selanjutnya dengan model pembelajaran membaca Al Quran dengan komunikasi tranaksi ternyata membawa hasil yang cukup pesat. Hal ini terbukti pada tahun pelajaran 2002/2003 tepatnya pada bulan Oktober 2002, TPQ Istiqlal meraih juara umum ke I Festival Anak Shaleh Mushalla Al Falah yang diikuti oleh 34 TPQ dari 4 kecamatan, yakni kecamatan Baturetno, kecamatan Giriwoyo, kecamatan Giritontro, kecamatan Batuwarno. Pada tahun pelajaran 2003/2004 tepatnya pada bulan Nopember 2003 TPQ Istiqlal kembali meraih juara umum ke I Festival Anak Shaleh Mushalla Al Falah yang diikuti oleh 41 TPQ dari 6 kecamatan, yakni kecamatan Baturetno, kecamatan Giriwoyo, kecamatan Giritontro, kecamatan Batuwarno, kecamatan Tirtomoyo dan kecamatan

[2] Wawancara dengan Ruwiyanto di TPQ Istiqlal Talunombo, tanggal 7 Februari 2005.
[3] Wawancara dengan Wiyono di TPQ Istiqlal Talunombo, tanggal 7 Februari.

Karangtengah. Dan pada tahun pelajaran 2004/2005 tepatnya pada bulan Nopember 2004 TPQ Istiqlal meraih juara umum ke II Festival Anak Shaleh Mushalla Al Falah yang diikuti oleh 44 TPQ dari 7 kecamatan, yakni kecamatan Baturetno, kecamatan Giriwoyo, kecamatan Giritontro, kecamatan Batuwarno, kecamatan Tirtomoyo, kecamatan Karangtengah dan kecamatan Paranggupito.[4]

B. Sistem Pembelajaran

1. Sebelum Menggunakan Komunikasi Tranaksi.

Sistem pembelajaran yang diterapkan sebelum menggunakan komunikasi tranaksi adalah menggunakan sistem pembelajaran dengan metode Iqro sebagaimana yang dikembangkan oleh H. As'ad Humam dkk., dengan alokasi waktu keseluruhan 60 menit. Adapun langkah-langkah pengelolaan kelas meliputi: 1) Pembukaan (3 menit), Wali kelas atau salah satu ustadz memimpin acara ini dengan salam, doa, dan presensi, 2) Klasikal I (8 menit), waktu ini digunakan untuk menyiapkan hafalan siswa. Setiap siswa yang hafal pada suatu materi diganti dengan materi baru, 3) Privat (38 menit), waktu membaca Iqro/Al Quran. Masing-masing guru mengajar para siswa satu per satu secara bergiliran dengan prinsip CBSA. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro/Al Quran yang telah disusun secara sistematis dan praktis. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka diulang untuk pertemuan berikutnya, 4) Klasikal II (8 menit),

[4] Wawancara dengan Wiyono di TPQ Istiqlal Talunombo, tanggal 9 Februari 2005.

waktu ini digunakan untuk mengulang kegiatan klasikal I atau diisi dengan materi selingan yang sifatnya menyenangkan, seperti: menyanyi, bertepuk, bercerita, dan bermain, 5) Penutup (3 menit), yang menutup kegiatan ini guru atau wali kelas atau siswa yang dianggap mampu untuk memimpin doa penutup.

Pembukaan, wali kelas atau salah satu guru memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, salam, doa pembukaan dan presensi. Untuk doa wali kelas atau guru lain menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa.

Klasikal I, dipergunakan untuk materi hafalan. Salah seorang siswa ditunjuk dan maju ke depan kelas untuk memimpin membacakan materi hafalan dan ditirukan teman-temannya. Setiap kali siswa telah hafal, kurang lebih dua minggu, diganti dengan materi yang lain, agar siswa lebih banyak perbendaharaan hafalan. Urut-urutan materi ini telah ditetapkan lebih dahulu, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk materi baru, salah seorang guru membacakan dengan mengulang-ulang materi tersebut. Guru menunjuk seorang atau beberapa orang siswa untuk menghafal materi tersebut dan diulang-ulang sampai benar-benar hafal dan fasikh. Bagi siswa yang benar-benar hafal kurang lebih setelah dua minggu siswa diuji secara individual dan hasilnya ditulis pada kartu hafalan, sekaligus sebagai data raport.

Privat, adalah waktu untuk belajar membaca Al Quran. Dalam tahap privat ini masing-masing guru mengajar santri secara bergantian satu per satu dengan prinsip CBSA. Dalam hal ini santrilah yang aktif membaca lembaran-

lembaran buku Iqro yang telah disusun secara sistematis dan praktis. Sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan siswa satu per satu serta menegurnya kalau ada kesalahan.

Karena sifatnya yang individual (sistem privat) ini maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai tidak sama. Bagi siswa yang cerdas dan rajin, maka dia akan lebih cepat menyelesaikan buku-buku Iqro dari jilid 1-6 tanpa menunggu temannya yang lain. Demikian pula bagi siswa yang lamban, karena kurang cerdas dan kurang rajin, ia akan menyelesaikan buku-buku Iqronya lebih lama.

Karena sifatnya yang individual, maka dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan banyak guru dalam satu kelas. Dalam hal ini TPQ Istiqlal menggunakan rasio perbandingan 1 guru maksimal 6 siswa. Jadi setiap setiap siswa akan memperoleh kesempatan belajar membaca Al Quran bersama gurunya sekitar 6-7 menit tiap kali masuk. Setelah selesai belajar buku Iqro guru mencatat tingkat kemampuan siswa pada kartu prestasi. Kartu ini dibuat rangkap satu, untuk menghemat biaya. Sesudah siswa membaca kartu tersebut diberikan kembali kepada siswa, agar siswa mengetahui kemampuannya. Sebelum pulang kartu ini dikumpulkan kepada wali kelasnya. Kartu prestasi ini dapat bermanfaat untuk presensi, evaluasi, kompetisi, estafet antar guru dan komunikasi guru dengan orang tua.

Setiap guru boleh menaikkan materi Iqro dari halaman ke halaman, namun untuk menaikkan satu jilid ke jilid berikutnya hanya ditunjuk seorang

guru penguji yang telah ditunjuk. Hal ini dimaksudkan agar standar kualitas dapat dikendalikan. Hasil ujiannya ditulis dalam kartu prestasi dan catatan penting lainnya ditulis dalam buku tersendiri. Hasil catatannya diserahkan kepada wali kelas untuk mendapatkan petunjuk dan pengarahan seperlunya.

Bagi siswa yang telah lulus Iqro jilid 6, dilanjutkan membaca Al quran mulai Jus 1, disimak satu per satu dan hasilnya ditulis dalam kartu Qiroatul Quran.

Klasikal II, mengulang kembali materi klasikal I. Apabila siswa mengalami kejenuhan, maka pada klasikal II ini siswa memperoleh materi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang sifatnya segar dan menghibur. Materi BCM ini dipilihkan sedemikian rupa sehingga menunjang bagi materi-materi yang diprogramkan dan tetap dalam suasana Islami.

Penutup, Salah seorang guru atau wali kelas menyiapkan siswa untuk berkemas-kemas pulang. Salah seorang siswa yang menguasai hafalan berdiri memimpin hafalan tersebut dan dilanjutkan dengan doa penutup. Guru menunjuk siswa tertentu atau kelompok untuk keluar terlebih dahulu dengan motivasi dan variasi yang menarik bagi siswa.

2. Selama Menggunakan Komunikasi Tranaksi

Langkah-langkah pengelolaan kelas setelah menggunakan komunikasi tranaksi meliputi: 1) Pembukaan (5 menit), Wali kelas atau salah satu guru memimpin acara ini dengan salam, doa, dan presensi, 2) Klasikal I (10 menit), waktu ini digunakan untuk menyiapkan hafalan siswa. Setiap santri hafal pada

suatu materi diganti dengan materi baru, 3) Komunikasi tranaksi (60 menit), waktu membaca Iqro dengan belajar mandiri (10 menit), belajar dengan siswa lain dengan model tutorial (15 menit) dan belajar privat dengan guru (35 menit). 4) Klasikal II (10 menit), waktu ini digunakan untuk mengulang kegiatan klasikal I atau diisi dengan materi selingan yang sifatnya menyenangkan, seperti: menyanyi, bertepuk, bercerita, dan bermain, 5) Penutup (5 menit), yang menutup kegiatan ini guru atau wali kelas atau siswa yang dianggap mampu untuk memimpin doa penutup.

Pembukaan, wali kelas atau salah satu guru memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, salam, doa pembukaan dan presensi. Untuk memimpin, doa wali kelas atau guru lain menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.

Klasikal I, dipergunakan untuk materi hafalan. Salah seorang siswa ditunjuk dan maju ke depan kelas untuk memimpin membacakan materi hafalan dan ditirukan teman-temannya. Setiap kali siswa telah hafal, kurang lebih dua minggu, diganti dengan materi yang lain, agar siswa lebih banyak perbendaharaan hafalan. Urut-urutan materi ini telah ditetapkan lebih dahulu, disesuaikan dengan kurikulum kemampuan siswa. Untuk materi baru, salah seorang guru membacakan dengan mengulang-ulang materi tersebut. Guru menunjuk seorang atau beberapa orang siswa untuk menghafal materi tersebut dan diulang-ulang sampai benar-benar hafal dan fasikh. Bagi siswa yang benar-benar hafal kurang lebih setelah dua minggu siswa diuji secara

individual dan hasilnya ditulis pada kartu hafalan, sekaligus sebagai data raport.

Privat, adalah waktu untuk belajar membaca Al Quran selama 60 menit. Dalam tahap privat ini diawali dengan siswa belajar mandiri, baik dengan membaca buku Iqro maupun dengan media selama 10 menit. Selanjutnya siswa belajar dengan siswa lain, yakni belajar dengan tutor sebaya selama 15 menit. Pada proses ini siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya dalam jilid yang sama. Siswa yang dianggap lebih pandai memberikan bantuan untuk menjadi tutor, sehingga ada perubahan kemajuan dibanding ketika siswa belajar mandiri. Apabila dalam tutor sebaya ini mengalami kesulitan, siswa dapat menggunakan media untuk membantu memecahkan kesulitan itu. Dan waktu yang terakhir dari privat ini masing-masing guru mengajar siswa secara bergantian satu per satu selama 35 menit dengan mengembangkan metode tanya jawab dan prinsip CBSA. Pada sistem ini guru mengajar para siswa satu per satu secara bergiliran. Siswa melakukan komunikasi dengan guru, dilanjutkan siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqro yang telah disusun secara sistematis dan praktis. Apabila siswa mengalami kesulitan maka ia dapat bertanya kepada guru dan guru pun bertanya kepada siswa untuk mengecek kemampuannya. Dibawah bimbingan guru pada saat itu siswa mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar mampu menguasainya. Apabila siswa telah mampu membaca satu halaman ia hanya diperbolehkan membaca satu halaman itu saja. Tetapi khususnya bagi

siswa yang istimewa, karena memiliki kemampuan lebih ia diperbolehkan membaca lebih dari satu halaman. Apabila siswa masih tetap mengalami kesulitan, maka materi tersebut diulang untuk pertemuan berikutnya. Dalam hal ini siswa dapat bertanya kepada guru untuk memecahkan kesulitannya serta mengulang-ulang membacanya di rumah.

Pada sistem privat ini, tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa tidak sama. Bagi siswa yang cerdas dan rajin melakukan kegiatan belajar, maka dia akan lebih cepat menyelesaikan buku-buku Iqro dari jilid 1-6 tanpa menunggu temannya yang lain. Demikian pula bagi siswa yang lamban, karena kurang cerdas dan kurang rajin, ia akan menyelesaikan buku-buku Iqronya lebih lama.

Dengan komunikasi tranaksi, maka dalam proses pembelajaran ini pun dibutuhkan banyak guru dalam satu kelas. Jumlah guru disesuaikan dengan jumlah siswa. Setiap guru mengajar maksimal 6 siswa. Jadi setiap setiap siswa akan memperoleh kesempatan belajar membaca Al Quran bersama gurunya sekitar 5-6 menit tiap kali masuk. Setelah selesai belajar buku Iqro guru mencatat tingkat kemampuan siswa pada kartu prestasi. Kartu ini dibuat rangkap satu, untuk menghemat biaya. Sesudah siswa membaca kartu tersebut diberikan kembali kepada siswa, agar siswa mengetahui kemampuannya. Sebelum pulang kartu ini dikumpulkan kepada wali kelasnya. Kartu prestasi ini dapat bermanfaat untuk presensi, evaluasi, kompetisi, estafet antar guru dan komunikasi guru dengan orang tua.

Setiap guru boleh menaikkan materi Iqro dari halaman ke halaman, namun untuk menaikkan satu jilid ke jilid berikutnya hanya ditunjuk seorang guru penguji yang telah ditunjuk. Hal ini dimaksudkan agar standar kualitas dapat dikendalikan. Hasil ujiannya ditulis dalam kartu prestasi dan catatan penting lainnya ditulis dalam buku tersendiri. Hasil catatannya diserahkan kepada wali kelas untuk mendapatkan petunjuk dan pengarahan seperlunya.

Bagi siswa yang telah lulus Iqro jilid 6, dilanjutkan membaca Al quran mulai Jus 1, disimak satu per satu dan hasilnya ditulis dalam kartu Qiroatul Quran.

Klasikal II, mengulang kembali materi klasikal I. Apabila siswa mengalami kejenuhan, maka pada klasikal II ini siswa memperoleh materi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang sifatnya segar dan menghibur. Materi BCM ini dipilihkan sedemikian rupa sehingga menunjang bagi materi-materi yang diprogramkan dan tetap dalam suasana Islami.

Penutup, Salah seorang guru atau wali kelas menyiapkan siswa untuk berkemas-kemas pulang. Salah seorang siswa yang menguasai hafalan berdiri memimpin hafalan tersebut dan dilanjutkan dengan doa penutup. Guru menunjuk siswa tertentu atau kelompok untuk keluar terlebih dahulu dengan motivasi dan variasi yang menarik bagi siswa.

C. Keadaan TPQ dan Letak Geografis

1. Keadaan Tempat dan Lingkungan Sekitarnya

TPQ Istiqlal Talunombo bertempat di Masjid Al Huda Dukuh Tanjungsari Desa Talunombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Dukuh Tanjungsari kurang lebih 2 km dari kota Baturetno, tepatnya di sebelah barat lapangan Talunombo. Wilayah Dukuh Tanjungsari, sebelah utara berbatatasan dengan Dukuh Talunombo, sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Patisari, sebelah barat berbatasan dengan bendungan/waduk Gajah Mungkur dan sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Dungringin.

Lingkungan Masjid Al Huda seluas 400,360 m2, dengan bangunan Masjid seluas 200 m2. Sebelah utara, barat dan timur berbatasan dengan perumahan penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung Tanjungsari. Sebagian besar penduduk di sekitar Masjid Al Huda beragama Islam dan termasuk daerah perkotaan Baturetno. Mata pencaharian penduduk di sekitarnya adalah pegawai, pedagang, dan petani.

2. Keadaan Sarana Pendidikan

Untuk melaksanakan mekanisme pendidikan di TPQ Istiqlal, masjid dibagi menjadi 6 ruangan, dengan pembagian sebagai berikut: bagian dalam dibagi 4 ruang, masing-masing untuk Iqro jilid 1, 3,5 dan 6. Adapun untuk serambi dibagi 2 ruang, masing-masing untuk Iqro jilid 2 dan 4. Masing-masing ruangan terdapat 1 buah papan tulis, 5 buah meja tulis untuk siswa dan 1 buah meja tulis untuk guru. Adapuan tempat duduk siswa dan guru di lantai. Jumlah almari keseluruhan 2 buah, sebagai tempat untuk menyimpan buku-buku dan media pembelajaran.

Buku-buku Iqro jilid 1-6 yang digunakan siswa sebagian besar siswa membeli sendiri dan sebagian meminjam di perpustakaan TPQ. Untuk buku-buku materi penunjang, siswa membeli di sekolah.

3. Sarana Kesehatan

Untuk perawatan kesehatan siswa disediakan beberapa obat-obatan ringan yang diberikan kepada siswa secara cuma-cuma. Sarana kesehatan yang ada masih sangat sederhana sekali, sehingga kalau ada siswa yang sakit berat biasanya dibawa ke bidan atau Rawat Inap terdekat. Sampai saat ini TPQ Istiqlal belum mempunyai poliklinik atau pusat kesehatan dengan tenaga kesehatan untuk keperluan kesehatan siswa. Sementara sarana kesehatan yang ada masih bersifat penyediaan obat-obatan ringan oleh Usaha Kesehatan Sekolah yang masih terbatas jumlahnya. Obat-obatan ini merupakan hasil pembelian di apotik terdekat dengan sumber biaya dari keuangan sekolah.

4. Pembiayaan Kegiatan Pendidikan

TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri berstatus swasta, yang berdiri atas dukungan masyarakat sehingga sumber pembiayaannya berasal dari donatur warga setempat dan iuran infak siswa setiap bulan. Donatur yang akan menyumbangkan dananya tidak dibatasi jumlahnya, tetapi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya masing-masing. Sesuai dengan kesepakatannya donatur memberikan sumbangan dana ini setiap bulan dengan jumlah yang tetap. Apabila ada perubahan, perubahan ini cenderung naik. Pengumpulan uang dari donatur ini dengan cara salah

seorang petugas secara berkeliling mendatangi rumah donatur yang telah mendaftarkan diri. Iuran infak setiap siswa besarnya tiga ribu rupiah setiap bulan. Uang ini dibayarkan oleh siswa secara langsung kepada bendahara sekolah.

5. Keadaan guru, penjaga dan Siswa

Keadaan guru dan penjaga di TPQ Istiqlal dapat dilihat dalam tabel pada lampiran 7.

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa guru-guru TPQ Istiqlal semuanya berjumlah 18 orang, 7 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Diantara mereka, 5 berijazah S1, 1 orang berijazah D3 dan 1 orang berijazah SPG, 1 orang berijazah PGA, 6 orang berijazah SMA, 4 orang berijazah SMP dan 1 orang penjaga berijazah SMP. Lama tugas untuk guru dan penjaga, 7 orang bertugas lebih dari 10 tahun dan 12 orang bertugas kurang dari 10 tahun. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru-guru TPQ Istiqlal memiliki kemampuan yang cukup baik, apalagi mereka yang berijazah S1 semuanya adalah keguruan.

Selain ajazah formal yang mereka peroleh, sebagian dari mereka juga mendapat pelatihan sebagai ustadz dan ustadzah dari AMM Yogyakarta. Pelatihan ustadz-ustadzah dengan tutor dari AMM Yogyakarta ini dilakukan pada tahun 1995. Selain itu para guru yang berijazah SMP dan SMA memperoleh pelatihan ustadz-ustadzah yang diadakan oleh HRM di distrik Baturetno.

Keadaan siswa-siswi dapat dilihat dari tabel lampiran 8. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa TPQ Istiqlal sebanyak 98 orang, 44 orang laki-laki dan 54 orang perempuan. Mereka adalah siwa dan siswi Iqro jilid 1-6. Iqro jilid 1 sejumlah 18 orang, jilid 2 sejumlah 15 orang, jilid 3 sejumlah 21 orang, jilid 4 sejumlah 20 orang, jilid 5 sejumlah 12 orang dan jilid 6 sejumlah 12 orang. Masing-masing Iqro dengan jumlah siswa yang tidak sama, tetapi semuanya lebih dari 10 orang.

D. Pelaksanaan Komunikasi Tranaksi

1. Komunikasi Siswa Dengan Sumber Belajar (Belajar Mandiri)

Komunikasi siswa dengan sumber belajar, dalam hal ini siswa belajar secara mandiri membaca buku Iqro jilid 4. Semua siswa membaca Iqro jilid 4, baik siswa yang pandai maupun kurang pandai. Kegiatan guru berkeliling mengawasi jalannya kegiatan siswa belajar mandiri. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri, maka guru membimbing dan membantu siswa secara pribadi. Bantuan yang diberikan guru secukupnya saja, tidak perlu menjelaskan panjang lebar, karena masih ada waktu lain yaitu ketika komunikasi dengan guru. Guru lebih menitikberatkan pada penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dengan bebas dan leluasa tanpa tekanan dari siapa pun. Dengan kata lain siswa dokondisikan belajar mandiri secara aktif. Apabila ada siswa yang tidak mau belajar mandiri, karena malas guru wajib menegurnya. Teguran ini

dilakukan secara halus, sehingga siswa tidak tersinggung dan lebih bergairah lagi dalam belajar mandiri.

2. Komunikasi Siswa Dengan Siswa Lain (Tutor Sebaya)

Pelaksanaan komunikasi siswa dengan siswa lain dilakukan dengan tutor sebaya. Tutor ini diambil dari sesama siswa dalam satu jilid, sehingga siswa yang belajar dengan Iqro jilid 4 akan belajar dengan sesama teman jilid 4, demikian pula Iqro dengan jilid yang lainnya. Model tutorial ini dilakukan untuk menambah pengalaman belajar siswa sehingga aktivitas siswa lebih banyak. Lebih dari itu tutorial akan menambah persaudaraan antar siswa, menjalin ukuwah yang kuat dan saling membantu dalam proses belajar.

Pada peserta Iqro jilid 4 yang berjumlah 20 siswa ini dikelompokkan kedalam 5 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok belajar disiapkan 1 orang tutor. Sehingga masing-masing tutor membawahi tutee sebanyak 3 orang. Pengelompokan ini tidak berdasarkan atas jenis kelamin, tetapi didasarkan atas kemampuannya. Siswa yang lebih mampu, dalam pelaksanaan tutor sebaya ini akan dikelompokkan tersendiri, demikian pula sebaliknya siswa yang kurang mampu akan dikelompokkan tersendiri.

Dari 5 kelompok itu, yang diangkat menjadi tutor adalah siswa yang terpandai dari kelompoknya. Karena tutor bertugas mengarahkan dan membimbing temannya sampai terjadi proses belajar mengajar antara tutee dengan tutornya.

3. Komunikasi Siswa Dengan Guru

Komunikasi antara siswa dengan guru terjalin dengan baik sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Dalam hal ini guru harus menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar kepada guru dengan aktif bertanya. Apabila siswa tidak bertanya kepada guru, maka guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengecek kamampuan siswanya. Mungkin siswa tidak bertanya karena malu, siswa tidak bertanya karena tidak bisa, ataukah siswa tidak bertanya karena sudah mampu dan tidak ada yang ditanyakan.[5] Hal ini perlu dimengerti oleh guru, sebab komunikasi ini adalah komunikasi tranaksi yang terakhir dalam suatu pertemuan. Pada pertemuan ini apabila siswa benar-benar mampu menguasai satu halaman, dia akan langsung naik ke halaman berikutnya, dan apabila siswa belum mampu menguasai satu halaman, dia akan mengulang halaman yang sama pada pertemuan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Tujuan dan Target

Tujuan pembelajaran membaca Al Quran di TPQ Istiqlal Talunombo dengan model komunikasi tranaksi sebagai pengembangan metode Iqro adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi: "Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al Quran, komitmen dengan Al Quran, dan menjadikan Al Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari."

---

[5] Wawancara dengan Budi Murwati di TPQ Istiqlal Talunombo, tanggal 10 Februari 2005.

Adapun target-target operasionalnya sebagaimana yang telah dikembangkan oleh metode Iqro diharapkan dalam waktu kurang lebih 1 tahun setiap siswa akan memiliki kemampuan:

1. Membaca Al Quran dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Melakukan shalat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
3. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
4. Menulis huruf Al Quran.

F. Materi Pelajaran

1. Materi pokok: siswa belajar membaca buku-buku Iqro mulai dari jilid 1- 6 susunan As Ad Humam, dan apabila telah lancar siswa membaca Al Quran mulai dari juz 1-30.
2. Materi penunjang:
   a. Hafalan bacaan shalat: hafalan bacaan shalat, walaupun materi tambahan, namun dalam penyampaiannya termasuk diprioritaskan. Untuk materi bacaan yang tidak satu macam, misalnya bacaan doa iftitah, maka yang diajarkan kepada siswa satu macam, dulu baru yang lain. Materi bacaan shalat ini dipratikkan.
   b. Hafalan doa sehari-hari: doa-doa ini tidak hanya dihafalkan, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan nyata dibawah bimbingan guru dan orang tua. Ada 12 doa yang di ajarkan: doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk

orang tua, senandung Al Quran, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa keluar rumah, doa akan makan, doa selesai makan, doa masuk dan keluar kamar kecil, doa masuk dan keluar masjid, doa selesai wudlu, dan doa selesai adzan.

c. Hafalan surat-surat pendek: yang dimaksud dengan surat-surat pendek adalah Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al 'Maa'un, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al 'Ashr, At Takaatsur, Al Qari'ah, Al 'Aadiyat, Al Zalzalah, Al Bayyinah, Al Qadar dan Al 'Alaq.

3. Dasar-dasar Ulumul Quran: materi ini dimaksudkan agar setelah selesai Iqro jilid 1-6, kemudian dilanjutkan Al Quran siswa mampu mengetahui jumlah surat, nomor surat, nomor ayat, juz, maqro' dan sebagainya disamping secara mandiri mampu mencari atau menyebutkan surat dan ayat dalam Al Quran
4. Menulis huruf-huruf Al Quran: kemampuan menulis huru-huruf Al Quran juga dipentingkan agar siswa dapat menulis apa yang telah dibacanya.
5. Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM): materi ini diserahkan kepada guru (Ustadz) untuk mengembangkannya dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup yang Islami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Waktu dan Masa Pendidikan

Masa pendidikan di TPQ Istiqlal selama 1 tahun yang terbagi dalam 2 semester. Untuk semua siswa masuk 3 kali dalam seminggu, dengan pembatasan usia dari peserta didik yang masuk mulai dari TK sampai dengan SD kelas VI. TPQ ini tiap kali masuk diperlukan waktu selama 90 menit, mulai dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00.

Awal tahun ajaran baru TPQ Istiqlal disesuaikan dengan tahun ajaran di sekolah umum/madrasah. Tiap akhir semester ditandai dengan pembagian raport. Bagi siswa yang telah lulus jilid 6, disamping raport ia juga memperoleh ijazah. Penyerahan raport dan ijazah bersamaan dengan upacara penerimaan raport atau kenaikkan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Istiqlal Talunombo Kec. Baturetno Wonogiri dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan:

1. Tempat tinggal peneliti dekat dengan TPQ Istiqlal Talunombo, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Di samping itu hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi siswa dan prestasi TPQ.
2. Keadaan siswa (santri) TPQ Istiqlal dalam mengikuti pelajaran kurang aktif, tingkat komunikasinya rendah sehingga perlu dicari solusi yang tepat sehingga komunikasi siswa dalam belajar meningkat.
3. TPQ Istiqlal telah menerapkan komunikasi tranaksi dengan metode Iqro dalam proses pembelajaran dan ternyata memperoleh hasil belajar cukup baik sehingga layak untuk dijadikan model dalam pembelajaran al-Qur'an dalam studi kritis terhadap metode Iqro.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai dari minggu ketiga bulan Januari 2005 sampai dengan minggu kedua bulan Maret 2005.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di dalam kelas, dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas mengajar guru diamati dengan mengisi lembar pengamatan untuk guru, sedangkan aktivitas belajar siswa diamati dengan mengisi lembar pengamatan untuk siswa. Lembar pengamatan untuk guru dimaksudkan untuk merekam action guru sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru meliputi: persiapan guru, appersepsi, motivasi, pembagian kartu prestasi, penjelasan guru tentang komunikasi tranaksi, komunikasi yang diterapkan, bantuan guru terhadap siswa, pemberian kesempatan siswa untuk berkomunikasi, pemantauan aktivitas siswa, klasifikasi komunikasi siswa dan evaluasi. Lembar pengamatan terhadap guru ini selanjutnya dijabarkan dalam lampiran 2.

Lembar pengamatan terhadap siswa dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengumpulkan data atau komunikasi yang diperlukan, antara lain :

1. Berapakah persentase jumlah siswa yang mau belajar mandiri ?
2. Berapakah persentase jumlah siswa yang mau bertanya kepada siswa lain ?
3. Berapakah persentase jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru ?
4. Berapakah persentase jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain ?
5. Berapakah persentase jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Berapakah persentase jumlah siswa yang melakukan komunikasi aktif belajar mandiri ?
7. Berapakah persentase jumlah siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain ?
8. Berapakah persentase jumlah siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru ?

Rencana penelitian merupakan rumusan yang menggambarkan tindakan guru, tindakan siswa dan tindakan peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu :

1. Siklus Pertama

Pada tahapan permulaan ada 5 tindakan guru penyaji, 5 tindakan siswa dan 5 tindakan peneliti. Tindakan-tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tindakan Guru

1) Memberikan motivasi tentang arti pentingnya komunikasi tranaksi sehubungan materi yang akan diberikan.
2) Menyajikan materi dengan menerapkan komunikasi tranaksi dan membantu siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi.
3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
4) Memperhatikan aktivitas siswa.
5) Mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Tindakan Siswa

1) Memperhatikan penjelasan guru tentang komunikasi tranaksi yang dilakukan sehubungan dengan materi yang akan dipelajari.
2) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan komunikasi tranaksi, dibantu oleh guru.
3) Mengemukakan pendapatnya bagi siswa yang ingin berpendapat.
4) Melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar, siswa lain dan guru.
5) Siswa memperhatikan pengumuman guru tentang siswa yang paling aktif berkomunikasi.

c. Tindakan Peneliti

1) Mengamati persiapan guru dalam proses belajar mengajar dan penampilannya dal ajar.
2) Mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan dengan komunikasi tranaksi.
3) Mengamati sikap guru dan siswa dalam menerima pendapat siswa lain. Bagaimana sikap guru dan siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain.
4) Mengamati komunikasi siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana keaktifan komunikasi siswa dengan sumber belajar, dengan siswa lain dan dengan guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Mengamati evaluasi yang dilakukan guru dan menghitung berapa jumlah siswa yang termasuk kategori aktif dalam berkomunikasi.

Pada siklus pertama ini adalah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru yang diamati peneliti. Dari proses belajar mengajar terjadi, peneliti melihat motivasi belajar siswa kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Pada siklus pertama ini guru dibantu peneliti mengadakan refleksi yang pertama terhadap hasil yang dicatat pada lembar pengamatan. Dengan refleksi itulah dirumuskan tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ada 5 tindakan guru, 5 tindakan siswa dan 5 tindakan peneliti. Tindakan-tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tindakan Guru

1) Memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi yang diberikan dan menjelaskan arti pentingnya komunikasi tranaksi dalam pembelajaran Al Quran.

2) Guru menyajikan materi pelajaran dengan komunikasi tranaksi dan menjelaskan komunikasi yang harus dilakukan siswa.

3) Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

4) Guru memperhatikan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan sumber belajar, siswa lain dan guru. Guru berkeliling sambil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

5) Guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi untuk memacu siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi.

b. Tindakan Siswa

1) Siswa mengingat materi yang diberikan sebelumnya dan memperhatikan materi baru yang diberikan guru dan memperhatikan penjelasan guru tentang arti pentingnya komunikasi tranaksi.

2) Siswa mengikuti pelajaran dengan komunikasi tranaksi yang telah dijelaskan oleh guru.

3) Siswa mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

4) Siswa melakukan aktivitas dengan berkomunkasi terhadap sumber belajar, siswa lain dan guru. Siswa memperoleh bimbingan guru apabila mengalami kesulitan, sehingga terjadi komunikasi yang dinamis.

5) Siswa memperhatikan evaluasi yang dilakukan guru, dan memperoleh pujian (hadiah) bagi yang paling aktif dalam berkomunikasi untuk memacu siswa yang kurang aktif.

c. Tindakan Peneliti

1) Dengan lembar pengamatan peneliti memperhatikan persiapan guru, dan penampilan guru dam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Dengan lembar pengamatan peneliti memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar dan mengamati penjelasan guru tentang komunikasi tranaksi yang harus dilakukan siswa.
3) Dengan lembar pengamatan peneliti mengamati siswa yang mengemukakan pendapat dan sikap serta jawaban guru terhadap pendapat siswa atau usulan tentang kesulitan siswa.
4) Dengan lembar pengamatan peneliti mengamati aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan mengamati guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa untuk melakukan komunikasi aktif dalam proses belajar mengajar.
5) Dengan lembar pengamatan peneliti mengamati guru dalam mengevaluasi dan memberikan pujian (hadiah) kepada siswa dan memperhatikan siswa dalam meningkatkan motivasi intrinsiknya setelah menerima pujian (hadiah).

Dari hasil pencatatan pada siklus kedua ini guru pengampu Iqro jilid 4 dan dibantu peneliti mengadakan refleksi yang kedua hasil tindakan kelas yang telah ditentukan. Dengan refleksi ini dirumuskan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini refleksi kedua tidak dilakukan mengingat terbatasnya waktu dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus berdaur ulang dan berkelanjutan. Mekanisme tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama adalah observasi dan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), monitoring/pengamatan penelitian (observing) dan refleksi hasil penelitian dan pengembangan (reflecting).

a. Perencanaan (*Planning*) Tindakan Siklus I

Pada siklus yang pertama peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Dari hasil pengamatan yang dicatat dalam lembar pengamatan ini hasilnya disajikan dalam bentuk diskripsi yang pertama.

Pada siklus yang pertama ini ada lima tindakan yang dilakukan dalam komponen penelitian, baik oleh guru, siswa maupun peneliti. Tindakan guru, siswa dan peneliti selanjutnya dapat dilihat pada implementasi tindakan.

b. Implementasi Tindakan (*Acting*) Siklus I

Implementasi tindakan pada siklus pertama yang sudah dilakukan, diamati, dievaluasi untuk selanjutnya dianalisis. Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus pertama dapat kita lihat pada Tabel 4.1.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1.

TINDAKAN KOMPONEN PENELITIAN

PADA SIKLUS PERTAMA

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Peneliti
1	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya komunikasi aktif dalam proses belajar mengajar.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang komunikasi aktif yang harus dilakukan siswa.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 1, 2 dan 3. - Mengamati tanggapan siswa dalam menerima penjelasan guru.
2	Guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, menjelaskan dan menerapkan komunikasi tranaksi yang harus dilakukannya	Siswa menerima kartu prestasi, belajar mandiri, belajar dengan siswa lain dan belajar dengan guru.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 4,5,6 dan 7. - Mengamati tindakan siswa dengan mengisi lembar pengamatan poin 1,2, dan 3.
3	Guru membantu siswa yang kurang aktif dalam melakukan komunikasi tranaksi dan menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan.	Siswa belajar membaca Iqro jilid 4 dengan komunikasi tranaksi dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 8,9 dan 10. - Mengamati tindakan siswa dengan mengisi lembar pengamatan poin 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			dan 5.
4	Guru menciptakan komunikasi tranaksi secara aktif dalam proses belajar mengajar.	Siswa melakukan kegiatan belajar dengan komunikasi tranaksi secara aktif dalam proses belajar mengajar.	- Mengamati tindakan guru dengan mengisi lembar pengamatan poin 11 dan 12. - Mengamati tindakan siswa dan mengisi lembar pengamatan poin 6, 7 dan 8.
5	Guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi yang dilakukan siswa dan memberi pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif.	Siswa memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan teman yang memperoleh pujian (hadiah) sehingga menumbuhkan motivasi intrinsiknya untuk berkomunikasi secara aktif.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan pada poin 13 dan 14. - Mengamati tindakan siswa dalam menerima pujian (hadiah) yang diberikan guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Monitoring/Pengamatan (*Observing*) Tindakan Suklus I

Monitoring penelitian dilakukan terhadap tindakan guru dengan menggunakan lembar pengamatan guru (lampiran 2). Monitoring terhadap tindakan siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap siswa (lampiran 3).

Monitoring terhadap tindakan guru meliputi : pendahuluan penyajian materi, penyajian materi dengan komunikasi tranaksi, dan evaluasi. Pada pendahuluan, apakah guru membuat persiapan dengan

baik?. Pada penyajian materi dengan komunikasi tranaksi, apakah guru memberikan appersepsi dan motivasi?, apakah guru membagikan kartu prestasi?, apakah guru menjelaskan komunikasi yang harus dilakukan oleh siswa?, apakah guru menerapkan komunikasi tranaksi dengan memberi tugas kepada siswa?, apakah guru membantu siswa dalam berkomunikasi?, apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain?, apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat?, apakah guru memperhatikan aktivitas siswa? apakah ada komunikasi aktif antara siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru?. Pada tahap evaluasi apakah guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi?, apakah guru memberikan pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif berkomunikasi?

Monitoring/pengamatan terhadap tindakan siswa dilakukan pada aspek aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran yaitu: apakah siswa mau belajar mandiri?, apakah siswa mau bertanya kepada siswa lain?, apakah siswa mau bertanya kepada guru?, apakah siswa berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain?, apakah siswa berani mengemukakan pendapat kepada guru?, apakah siswa melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar (belajar mandiri)?, apakah siswa melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain?, dan apakah siswa malakukan komunikasi aktif terhadap guru?

d. Refleksi (*Reflecting*) Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti setelah selesai malakukan tindakan kelas. Peneliti menyampaikan hasil pencatatan sesuai dengan lembar pengamatan dan bersama guru pengampu Iqro jilid 4 berdiskusi untuk merefleksi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dengan mengetahui hasil refleksi pada tindakan kelas tersebut maka guru pengampu Iqro jilid 4 dengan dibantu peneliti merumuskan tindakan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan pada hari Rabu, 19 Januari 2005 . Kegiatan pembelajaran ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan.

Hasil monitoring (*observing*) peneliti terhadap guru pada tindakan siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) guru membuat persiapan mengajar dengan baik, 2) guru tidak memberikan appersepsi, 3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, 4) guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, 5) guru menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, 6) guru menerapkan komunikasi tranaksi dan memberi tugas kepada siswa, 7) guru dalam memberi bantuan kepada siswa pasip, menunggu pertanyaan dari siswa, 8) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, 9) guru kurang memperhatikan aktivitas siswa secara individual, 10) komunikasi yang tercipta kurang aktif, 11) guru mengevaluasi kegiatan komunikasi

tranaksi dan memberikan pujian kepada siswa yang paling aktif dalam berkomunikasi. Hasil lengkap tindakan guru pada siklus pertama ini dapat dilihat pada lembar pengamatan guru (lampiran 2).

Hasil monitoring (observing) peneliti terhadap siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada lampiran 3 dan dirangkum pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

TINDAKAN SISWA PADA SIKLUS I

No	Butir Pengamatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Siswa yang mau belajar mandiri	20	100
2	Siswa yang mau bertanya kepada siswa lain	12	60
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru	8	40
4	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain	7	35
5	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru	5	25
6	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar (belajar mandiri)	9	45
7	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain.	7	35
8	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru	9	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil monitoring terhadap tindakan guru dan tindakan siswa sebagaimana di muka, maka guru dan peneliti berdiskusi serta merefleksi hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Dari pihak guru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) guru hendaknya memberikan appersepsi sehingga anak dapat menghubungkan materi yang sudah didapat dengan materi baru yang akan diterima, 2) guru hendaknya lebih intens dalam memberikan motivasi terhadap siswa, 3) guru menerapkan komunikasi tranaksi lebih variatif dan kreatif, 4) dalam menerapkan komunikasi tranaksi hendaknya guru memberikan bantuan kepada siswa dengan aktif, memperhatikan setiap siswa dan berkeliling membimbing mereka, 5) dalam menerapkan komunikasi tranaksi hendaknya guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu kesulitan siswa.

Dari pihak siswa masih perlu ditingkatkan motivasi dan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan partisipasi siswa tertentu dalam hal ini yang diharapkan sangat menonjol dapat kita lihat dalam diagram Venn berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

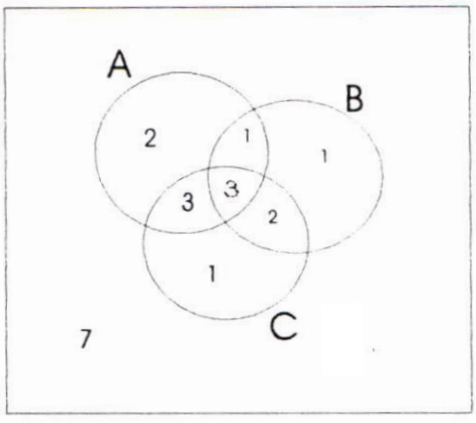

S = Semesta (siswa peserta Iqro jilid 4) sejumlah 20 siswa.

A = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan sumber belajar (belajar mandiri) sebanyak 9 siswa.

B = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan siswa lain sebanyak 7 siswa

C = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan guru sebanyak 9 siswa.

Gambar 4.1: diagram Venn aktivitas komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Dari diagram tersebut ada 9 siswa yang aktif berkomunikasi dengan sumber belajar, 7 siswa yang aktif berkomunikasi dengan siswa lain dan 9 siswa yang aktif berkomunikasi dengan guru dan 7 siswa pasif. Sedangkan dari segi persentase siswa yang mau belajar mandiri seluruhnya 100 %, siswa yang mau bertanya kepada siswa lain 60 %, siswa yang mau bertanya kepada guru 40 %, siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain 35 %, siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru 25 %, siswa yang berkomunikasi aktif terhadap sumber belajar 45 %, siswa yang berkomunikasi aktif terhadap siswa lain 35 %, dan siswa yang berkomunikasi aktif terhadap guru 45 %.

Dengan refleksi sebagaimana di muka, maka perlu dilakukan tindakan pasa siklus kedua. untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Dengan demikian diharapkan dengan komunikasi tranaksi yang diberikan guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini merupakan kelanjutan atau perbaikan dari tindakan siklus pertama. Mekanisme tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua adalah observasi dan perencanaan, implikasi tindakan, monitoring penelitian dan refleksi hasil penelitian dan pengembangan.

a. Perencanaan (*Planning*) Tindakan siklus II

Pada siklus kedua peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Dari hasil pengamatan yang dicatat pada lembar pengamatan hasilnya disajikan dalam diskripsi siklus yang kedua.

Pada siklus kedua ada 5 (lima) tindakan yang dilakukan oleh komponen penelitian, baik tindakan guru, tindakan siswa dan tindakan peneliti yang selanjutnya dapat dilihat pada implementasi tindakan.

b. Implementasi Tindakan (*Acting*) Siklus II

Implementasi tindakan siklus kedua adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan penyempurnaan implementasi tindakan siklus pertama. Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

TINDAKAN KOMPONEN PENELITIAN

PADA SIKLUS II

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Peneliti
1	Guru memberi motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya komunikasi aktif dalam proses belajar mengajar dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang komunikasi aktif yang harus dilakukan siswa dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 1, 2 dan 3. - Mengamati tanggapan siswa dalam menerima penjelasan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2	Guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, menjelaskan dan menerapkan komunikasi tranaksi yang harus dilakukannya	Siswa menerima kartu prestasi, belajar mandiri, belajar dengan siswa lain dan belajar dengan guru.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 4,5,6 dan 7. - Mengamati tindakan siswa dengan mengisi lembar pengamatan poin 1,2, dan 3.
3	Guru membantu siswa yang kurang aktif dalam melakukan komunikasi tranaksi dan menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan.	Siswa belajar membaca Iqro jilid 4 dengan komunikasi tranaksi dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan poin 8,9 dan 10. - Mengamati tindakan siswa dengan mengisi Lembar pengamatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			poin 4 dan 5.
4	Guru menciptakan komunikasi tranaksi secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan siswa yang kurang aktif dan membantunya.	Siswa melakukan kegiatan belajar dengan komunikasi tranaksi secara aktif dalam proses belajar mengajar dimana siswa yang kurang aktif dibantu guru.	- Mengamati tindakan guru dengan mengisi lembar pengamatan poin 11 dan 12. - Mengamati tindakan siswa dan mengisi lembar pengamatan poin 6, 7 dan 8.
5	Guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi yang dilakukan siswa dan memberi pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif.	Siswa memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan teman yang memperoleh pujian (hadiah) sehingga menumbuhkan motivasi intrinsiknya untuk berkomunikasi secara aktif.	- Mengamati tindakan guru dan mengisi lembar pengamatan pada poin 13 dan 14. - Mengamati tindakan siswa dalam menerima pujian (hadiah) yang diberikan guru.

c. Monitoring/Pengamatan (*Observing*) Tindakan Siklus II

Monitoring penelitian (observing) dilakukan terhadap tindakan guru dan tindakan siswa dilakukan oleh peneliti. Monitoring terhadap tindakan guru dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap guru (lampiran 4). Monitoring terhadap tindakan siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap siswa (lampiran 3).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Monitoring terhadap tindakan guru meliputi: pendahuluan penyajian materi, penyajian materi dengan komunikasi tranaksi, dan evaluasi. Pada pendahuluan, apakah guru membuat persiapan dengan baik?. Pada penyajian materi dengan komunikasi tranaksi, apakah guru memberikan appersepsi dan motivasi?, apakah guru membagikan kartu prestasi?, apakah guru menjelaskan komunikasi yang harus dilakukan oleh siswa?, apakah guru menerapkan komunikasi tranaksi dengan memberi tugas kepada siswa?, apakah guru membantu siswa dalam berkomunikasi?, apakah guru membantu siswa yang mengalami kesulitan? apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain?, apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat?, apakah guru memperhatikan aktivitas siswa? apakah ada komunikasi aktif antara siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru?, apakah guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif?. Pada tahap evaluasi apakah guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi?, apakah guru memberikan pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif berkomunikasi?

Monitoring terhadap tindakan siswa dilakukan pada aspek aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran yaitu: apakah siswa mau belajar mandiri?, apakah siswa mau bertanya kepada siswa lain?, apakah siswa mau bertanya kepada guru?, apakah siswa berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain?, apakah siswa berani mengemukakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendapat kepada guru? apakah siswa dibantu guru dalam berkomunikasi?, apakah siswa melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar (belajar mandiri)?, apakah siswa melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain?, dan apakah siswa malakukan komunikasi aktif terhadap guru?

d. Refleksi (*Reflekting*) Tindakan Siklus II

Refleksi dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti setelah selesai malakukan tindakan kelas pada proses pembelajaran berikutnya. Peneliti menyampaikan hasil pencatatan sesuai dengan lembar pengamatan dan bersama guru pengampu Iqro jilid 4 berdiskusi untuk merefleksi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dengan mengetahui hasil refleksi pada tindakan kelas tersebut maka guru pengampu Iqro jilid 4 dengan dibantu peneliti merumuskan tindakan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dilakukan pada hari Rabu, 23 Februari 2005. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan.

Hasil monitoring (observing) peneliti terhadap guru pada tindakan siklus kedua adalah sebagai berikut: 1) guru membuat persiapan mengajar dengan baik, 2) guru memberikan appersepsi, 3) guru memberikan motivasi kepada siswa, 4) guru membagikan kartu prestasi kepada siswa, 5) guru menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, 6) guru menerapkan komunikasi tranaksi dan memberi tugas kepada siswa, 7) guru aktif memberi bantuan kepada siswa, 8) guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, 9) guru memperhatikan aktivitas siswa secara individual dan aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan secara berkeliling, 10) komunikasi yang tercipta cukup aktif, 11) guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi dan memberikan pujian kepada siswa yang paling aktif dalam berkomunikasi. Hasil lengkap tindakan guru pada siklus kedua ini dapat dilihat pada lembar pengamatan guru (lampiran 4).

Hasil monitoring (observing) peneliti terhadap siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada lampiran 5 dan dirangkum pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

TINDAKAN SISWA PADA SIKLUS II

No	Butir Pengamatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Siswa yang mau belajar mandiri	20	100
2	Siswa yang mau bertanya kepada siswa lain	15	75
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru	12	60
4	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain	10	50
5	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru	8	40
6	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar (belajar mandiri)	11	55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain.	10	50
8	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru.	10	50

Dari hasil monitoring terhadap tindakan guru dan tindakan siswa sebagaimana di muka, maka setelah guru pengampu Iqro jilid 4 dan peneliti berdiskusi dilanjutkan merefleksi hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dilihat dari hasil secara umum telah ada perubahan pada komunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan aktivitas belajar pada tahap permulaan dan tahap lanjutan. Hasil perbandingan atau perubahan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dapat dilihat pada grafik Gambar 4.3.

Dalam menerapkan komunikasi tranaksi dalam rangka meningkatkan hasil belajar dituntut kreatifitas guru untuk memberikan motivasi dan bantuannya kepada siswa dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi, sebagaimana terlihat dalam diagram Venn berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

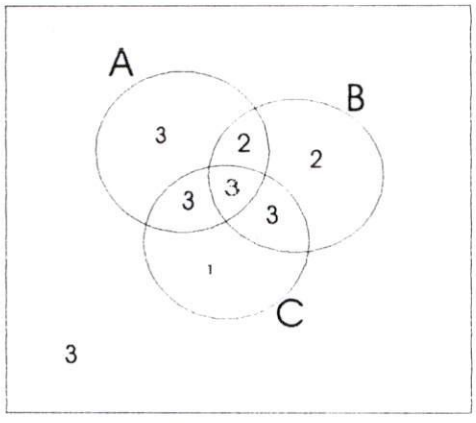

S = Semesta (siswa peserta Iqro jilid 4) sejumlah 20 siswa.

A = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan sumber belajar (belajar mandiri) sebanyak 11 siswa.

B = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan siswa lain sebanyak 10 siswa.

C = Siswa yang aktif berkomunikasi dengan guru sebanyak 10 siswa.

Gambar 4.2.: diagram Venn aktivitas komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Dari diagram tersebut ada 11 siswa yang aktif berkomunikasi dengan sumber belajar, 10 siswa yang aktif berkomunikasi dengan siswa lain dan 10 siswa yang aktif berkomunikasi dengan guru dan 3 siswa pasif. Sedangkan dari segi persentase siswa yang mau belajar mandiri seluruhnya 100 %, siswa yang mau bertanya kepada siswa lain 75 %, siswa yang mau bertanya kepada guru 60 %, siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain 50 %, siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada guru 40 %, siswa yang berkomunikasi aktif terhadap sumber belajar 55 %, siswa yang berkomunikasi aktif terhadap siswa lain 50 %, dan siswa yang berkomunikasi aktif terhadap guru 50 %.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 4.3.

GRAFIK PEBANDINGAN

TINDAKAN SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

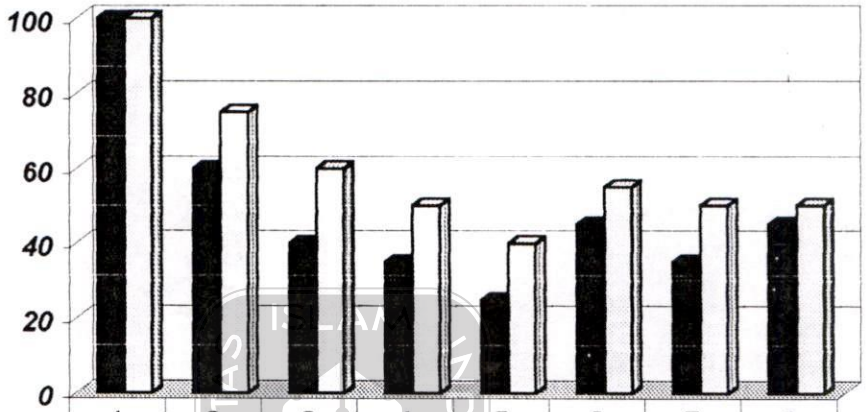

	1	2	3	4	5	6	7	8
■ Siklus 1	100	60	40	35	25	45	35	45
□ Siklus 2	100	75	60	50	40	55	50	50

Ketarangan :

1. Siswa yang mau belajar mandiri.
2. Siswa yang mau bertanya kepada siswa lain
3. Siswa yang mau bertanya kepada guru
4. Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain
5. Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada Guru
6. Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap sumber belajar (belajar mandiri)
7. Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain
8. Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan melihat hasil refleksi pada siklus kedua dan grafik perbandingan antara tindakan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua terlihat adanya perubahan yang positip, walaupun belum maksimal. Untuk itu perlu dirumuskan tindakan selanjutnya sehingga dapat meningkatkan komunikasi tranaksi, dan berimplikasi pada pada hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini mengingat waktu yang terbatas maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Rekomendasi

1. Kriteria dan Penetapan Model

Penetapan model dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran yang berpandangan bahwa siswa adalah sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar sekaligus sebagai obyek yang menerima pelajaran.

Dengan pandangan yang demikian maka guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mengerti dan memahami dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan komunikasi tranaksi akan nampak indikasi : siswa mau bertanya kepada siswa lain maupun kepada guru, siswa berani mengemukakan pendapat kepada siswa lain maupun kepada guru, siswa aktif berkomunikasi terhadap sumber belajar (belajar mandiri), siswa aktif berkomunikasi terhadap siswa lain dan siswa aktif berkomunikasi terhadap

guru. Atas pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an dalam studi kritis terhadap metode Iqro.

Dengan komunikasi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan pada metode Iqro dimungkinkan akan meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar sehingga berimplikasi pada hasil belajar.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada komunikasi tranaksi dapat diaplikasikan pada setiap pokok bahasan. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua putaran (siklus). Masing-masing siklus terdiri dari lima tindakan untuk setiap komponen penelitian (Bab IV).

Mekanisme tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap permulaan dan tahap lanjutan meliputi: perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (*acting*), monitoring/pengamatan penelitian (*observing*), refleksi hasil penelitian dan pengembangan (*reflecting*).

Berdasarkan kriteria dan diskripsi hasil sebagaimana dipaparkan pada Bab IV, maka penelitian ini layak dipergunakan dalam membantu guru yang mengalami permasalahan yang sejenis. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut tentang tindakan kelas ini sehingga benar-benar dapar memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kelayakan dan Penetapan Model

Model ini pada hakekatnya layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru yang mengalami permasalahan sejenis. Karena problematika siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran membaca al-Quran yang diidentifikasikan sebagai siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi dapat teratasi dengan baik.

Dengan model tindakan kelas sebagaimana di muka, maka dalam proses belajar mengajar guru bukanlah satu-satunya pusat informasi. Guru dapat berperan sebagai fisititator dan pembimbing dalam belajar. Sedangkan siswa harus diberi kesempatan untuk memproses perolehannya dengan berkomunikasi dengan sumber belajar, dengan siswa lain dan dengan guru. Siswa sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar sedapat mungkin dimaksimalkan, sehingga yang melakukan kegiatan belajar adalah siswa itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi tranaksi adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi tranaksi sebagai komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru, atau sebaliknya, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Ketiga komunikasi tersebut akan terwujud apabila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Komunikasi sebagai tranaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komunikasi tranaksi. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas, dan kemampuan guru. Apabila tujuan yang akan dicapai sangat komplek dan sulit dicapai oleh siswa, bahan pelajaran berupa pemecahan masalah, sumber belajar yang diperlukan cukup banyak, karakteristik kelas memungkinkan serta adanya kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa maka komunikasi tranaksi perlu diterapkan.

Metode Iqro adalah cara belajar membaca al-Qur'an dengan menekankan secara langsung pada latihan membaca. Metode yang

dikembangkan oleh Team Tadarus "AMM" Yogyakarta ini telah berkembang hampir di seluruh wilayah tanah air dan telah ditetapkan sebagai Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional. Metode ini berkembang sangat cepat karena proses yang digunakan cukup pendek untuk mengenal bunyi suatu huruf, dengan model yang berulang-ulang dan berkelanjutan serta menggunakan kartu prestasi sebagai alat kontrol perkembangan belajar siswa.

Penerapan komunikasi tranaksi di TPQ Istiqlal Talunombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pengelolaan kelas dengan menggunakan komunikasi tranaksi meliputi: Pembukaan (5 menit), Klasikal I (10 menit), Komunikasi tranaksi (60 menit) digunakan untuk membaca Iqro dengan belajar mandiri (10 menit), belajar dengan siswa lain dengan model tutorial (15 menit) dan belajar privat dengan guru (35 menit), Klasikal II (10 menit), dan Penutup (5 menit).

Dengan komunikasi tranaksi, maka dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an ini dibutuhkan banyak guru dalam satu kelas. Di TPQ Istiqlal, jumlah guru disesuaikan dengan jumlah siswa. Setiap guru mengajar maksimal 6 siswa. Jadi setiap siswa akan memperoleh kesempatan belajar membaca al-Qur'an bersama gurunya sekitar 5-6 menit tiap kali masuk. Setelah selesai belajar buku Iqro guru mencatat tingkat kemampuan siswa pada kartu prestasi. Kartu ini dibuat rangkap satu, untuk menghemat biaya. Sesudah siswa membaca buku Iqro, kartu tersebut diberikan kembali kepada siswa agar siswa mengetahui kemampuannya. Sebelum pulang kartu ini

dikumpulkan kepada wali kelasnya. Kartu prestasi ini dapat bermanfaat untuk presensi, evaluasi, kompetisi, estafet antar guru dan komunikasi guru dengan orang tua apabila dibutuhkan.

B. Saran-saran

Siswa adalah subyek yang melakukan kegiatan belajar sekaligus sebagai obyek yang menerima pelajaran. Guru bukanlah satu-satunya pusat informasi. Guru dapat berperan sebagai fisititator dan pembimbing dalam belajar. Sedangkan siswa harus diberi kesempatan untuk memproses perolehannya melalui berkomunikasi dengan sumber belajar, dengan siswa lain dan dengan guru. Siswa sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar sedapat mungkin aktivitasnya dimaksimalkan, sehingga yang melakukan kegiatan belajar adalah siswa itu sendiri. Dengan pandangan yang demikian maka guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mengerti dan memahami dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar.

Komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca al-Qur'an sangat baik untuk diterapkan pada metode Iqro sehingga dimungkinkan akan meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar dan akan berimplikasi pada hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan kelas pada komunikasi tranaksi dapat diaplikasikan pada setiap pokok bahasan. Berdasarkan kriteria dan diskripsi hasil sebagaimana dipaparkan pada Bab IV, maka penelitian ini layak

dipergunakan untuk membantu guru yang mengalami permasalahan yang sejenis. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut tentang tindakan kelas ini sehingga benar-benar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

C. Kata Penutup

Pembahasan komunikasi tranaksi sebagai model pembelajaran membaca Al Quran pada metode Iqro ini merupakan langkah keberanian penulis, karena didorong oleh keinginan penulis untuk mengembangkan metode Iqro. Data-data yang ada di lapangan yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis tindakan kelas, merupakan bukti empirik bahwa komunikasi tranaksi dapat dikembangkan pada metode Iqro. Semoga pengembangan ini dapat bermanfaat dan membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan pembelajaran yang lain pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

A.Aziz, Sholeh. 1978. *at-Tarbiyah Watturūqut Tadris.* Cairo: Darul Ma'arif bi Mishri.

Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Kesebelas. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ali, M. Nashir. 1985. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara.

Ali, Moh. 1988. *Konsep Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung: Sarana Panca Karya.

Al Abrasyi, M. Athiyah. tt. *Rūhut Tarbiyah Watta'lim.*, Mesir: al-Baby al-Halaby.

A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

An-Nawawy, Imam Abu Zakaria. 1987. *Riadhush Shālihīn*, Alih Bahasa, Salim Bahreisj. Bandung: al-Ma'arif.

As Suyuti, Djalaludin Abdur Rahman. 1974. *al-Jamiush Shaghīr,* Bandung: al- Ma'arif.

Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan M5A*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

Depag. R.I. 1995. *Metode-metode Membaca al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

---------- 1989. *al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra.

---------- 1995. *Metode-metode Membaca al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Bimbaga.

---------- 1974. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Bimbaga.

Depdikbud. 1987. *Buku Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.* Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.

---------- 1985. *CBSA Membina Guru Mengajar Ilmu-Ilmu Sosial di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan SD.

---------- 1983. *Konsep CBSA dan Berbagai Strategi B-M.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Fahmi Mustofa. tt. *Sikolujiyah Ta'alum*. Maktabah Mishriyah.

Garry, Kingsley. 1970. *The Nature and Condition of Learning*. New Jersey: Prentice Englewood-Cliffs.

George J. Mouly. tt. *Psikology for Effective Teaching*. New York: Holt Richart and Winston.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM.

----------, 1966. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM.

----------, 1982. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psokologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Cetakan Kedua. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Hendriawati, Menuk,dkk. 2003. *Kamus Pelajar SLTP*. Jakarta: Depdiknas.

Herman, 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya.

Hugo F. Reading. 1986. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, Alih Bahasa, Sahat S. Jakarta: Rajawali.

Husaini, M. 1978. *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara.

Humam, As'ad, dkk. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an*, Cetakan Keenam. Yogyakarta: LPTQ Nasional.

Ict. Bigot. 1980. *Leerboekder Psichologie*, Alih Bahasa, tnp. Bandung: Jemmars.

Jumhur, I. dan Muhammad Surya. 1984. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Lemlech, Y.K. 1979. *Classroom Management*. New York: Harper and Row Pulishers.

Marimba, A.D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. al-Ma'arif.

Mukhtar dan Martinis Yamin. 2003. *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*, Cetakan Ketiga. Jakarta: CV. Sasama Mitra Suksesa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nasution, S. 2004. *Didaktik Azaz-azaz Mengajar*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.

Pasaribu, I.L. dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Poerwadarminta. 1076. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Semiawan, Conny, dkk. 1988. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Gramedia.

Soejono, Ag. tt. *Pendahuluan Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu.

Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Pemikiran dalam Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif.

Sri Ratnaningsih, Rina Sri Iriani. 2003. *Pembelajaran Membaca Permulaan Penerapan Model Tutor Sebaya*, Cetakan Kedua. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.

Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Sujana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Keempat. Bandung: Sinar Baru.

---------- 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Balajar Mengajar*, Cetakan Kedua. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*, Cetakan Keempat. Sinar Baru Algensindo.

Sujana, Nana dan Daeng Arifin. 1988. *CBSA Dalam Proses Balajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sumanto, Wasti. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.

Surachmad, Winarno. 1975. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.

Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.

---------- 2004. *Metode Membaca al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

T. Morgan, Cliford. 1961. *Introduction to Psychology*. New York: Mc. Graw Hill.

UII. 2002. *Pedoman Penulisan Tesis*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam (S2)

Witherington. 1085. *Educational Psychology*, Alih Bahasa Bukhori. Jakarta: Aksara Baru.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 1

PROGRAM SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran : Membaca Al Quran

Juz/Jilid : Iqro Jilid 4

Pokok Bahasan : Qolqolah Sughro

Waktu Pertemuan : 2 X Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu membaca qolqolah sughro dengan benar dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat Al Quran.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan huruf-huruf qolqolah soghro dengan benar.
2. Membaca qolqolah sughro dengan benar.
3. Menyebutkan contoh-contoh bacaan qolqolah sughro dengan benar.
4. Menerapkan bacaan qolqolah sughro pada ayat-ayat Al Quran.

C. Materi Pembelajaran

Buku Iqro jilid 4 halaman 18-19.

D. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan: Ketrampilan Proses dengan CBSA
2. Langkah-langkah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Pertemuan	Materi	Metode	Kegiatan
1.	Pertemuan 1	1. Huruf-huruf qolqolah sughro 2. Contoh-contoh bacaan qolqolah sughro	1. Ceramah 2. Pemberian Tugas 3. Demonstrasi 4. Tanya Jawab	1. Appersepsi 2. Belajar mandiri 3. Komunikasi dengan siswa lain 4. Komunikasi dengan guru 5. Evaluasi
2.	Pertemuan 2	3. Contoh-contoh bacaan qolqolah sughro 4. Penerapan bacaan qolqolah	1. Ceramah 2. Pemberian Tugas 3. Demonstrasi 4. Tanya Jawab	1. Appersepsi 2. Belajar mandiri 3. Komunikasi dengan siswa lain 4.Komunikasi dengan guru 5.Evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Alat/Sarana Sumber Belajar

1. Buku Iqro jilid 4.
2. Alat peraga huruf-huruf qolqolah

F. Penilaian

1. Prosedur
   a. Penilaian proses belajar mengajar
   b. Penilaian hasil belajar
2. Alat penilaian
   a. Pengamatan
   b. Test membaca buku Iqro jilid 4 halaman 18-19.

Mengetahui	Baturetno, Februari 2005
Kepala TPQ Istiqlal	Guru Iqro Jilid 4
Drs. Wiyono	Budi Murwati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 2

LEMBAR PENGAMATAN (CHEK LIST)

TERHADAP GURU

Tindakan Siklus I

No.	Aktivitas Guru Dalam kegiatan Belajar Mengajar	Pengamatan
1.	Apakah guru membuat persiapan dengan baik?	Ya / ~~Tidak~~
2.	Apakah guru menyampaikan appersepsi?	~~Ya~~ / Tidak
3.	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa?	Ya / ~~Tidak~~
4.	Apakah guru membagikan kartu prestasi kepada siswa untuk menentukan materi pelajaran yang akan dibaca?	Ya / ~~Tidak~~
5.	Apakah guru menjelaskan tentang komunikasi tranaksi yang harus dilakukan oleh siswa?	Ya / ~~Tidak~~
6.	Apakah guru menerapkan model pembelajaran dengan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
7.	Apakah guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
8.	Apakah guru membantu siswa dalam melakukan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
9.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam berkomunikasi dengan sumber	Ya / ~~Tidak~~

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	belajar?	
10.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat?	Ya / ~~Tidak~~
11.	Apakah guru memperhatikan aktivitas siswa?	Ya / ~~Tidak~~
12.	Apakah guru menciptakan komunikasi tranaksi secara aktif yang dilakukan oleh siswa?	Ya / ~~Tidak~~
13.	Apakah guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
14.	Apakah guru memberikan pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif dalam berkomunikasi?	Ya / ~~Tidak~~

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP SISWA

Lampiran 3

No	Butir Pengamatan	Nomor Responden																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	Persen (%)
1	Siswa yang mau belajar mandiri	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	20	100
2	Siswa yang mau bertanya kepada siswa lain	X	X			X	X	X			X		X		X	X	X	X		X		12	60
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru	X	X				X	X					X		X	X				X		8	40
4	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa	X					X	X					X			X	X			X		7	35
	lain																						
5	Siswa yang berani mengmukakan pendapat kepada guru	X					X						X			X				X		5	25
6	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap sumber	X				X	X	X			X		X				X	X		X		9	45
	belajar (belajar mandiri)																						
7	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain	X	X				X						X		X	X				X		7	35
8	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru	X	X				X	X			X					X	X	X		X		9	45

Peneliti

Siti Safuroh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 4

LEMBAR PENGAMATAN (CHEK LIST)

TERHADAP GURU

Tindakan Siklus II

No.	Aktivitas Guru Dalam kegiatan Belajar Mengajar	Pengamatan
1.	Apakah guru membuat persiapan dengan baik?	Ya / ~~Tidak~~
2.	Apakah guru menyampaikan appersepsi?	Ya / ~~Tidak~~
3.	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa?	Ya / ~~Tidak~~
4.	Apakah guru membagikan kartu prestasi kepada siswa untuk menentukan materi pelajaran yang akan dibaca?	Ya / ~~Tidak~~
5.	Apakah guru menjelaskan tentang komunikasi tranaksi yang harus dilakukan oleh siswa?	Ya / ~~Tidak~~
6.	Apakah guru menerapkan model pembelajaran dengan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
7.	Apakah guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
8.	Apakah guru membantu siswa dalam melakukan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
9.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam berkomunikasi dengan sumber	Ya / ~~Tidak~~

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	belajar?	
10.	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat?	Ya / ~~Tidak~~
11.	Apakah guru memperhatikan aktivitas siswa?	Ya / ~~Tidak~~
12.	Apakah guru menciptakan komunikasi tranaksi secara aktif yang dilakukan oleh siswa?	Ya / ~~Tidak~~
13.	Apakah guru mengevaluasi kegiatan komunikasi tranaksi?	Ya / ~~Tidak~~
14.	Apakah guru memberikan pujian (hadiah) kepada siswa yang paling aktif dalam berkomunikasi?	Ya / ~~Tidak~~

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP SISWA

Lampiran 5

No	Butir Pengamatan	Nomor Responden																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	Persen (%)
1	Siswa yang mau belajar mandiri	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	20	100
2	Siswa yang mau bertanya kepada siswa lain	X	X			X	X	X	X		X	X	X		X	X	X	X		X	X	15	75
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru	X	X	X	X		X	X				X	X		X	X		X		X		12	60
4	Siswa yang berani mengemukakan pendapat kepada siswa	X	X	X			X	X	X				X			X	X			X		10	50
	lain																						
5	Siswa yang berani mengmukakan pendapat kepada guru	X		X			X					X	X			X		X		X		8	40
6	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap sumber	X				X	X	X	X		X		X		X		X	X		X		11	55
	belajar (belajar mandiri)																						
7	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap siswa lain	X	X	X		X	X	X					X		X	X				X		10	50
8	Siswa yang melakukan komunikasi aktif terhadap guru	X	X		X		X	X			X					X	X	X		X		10	50

Peneliti

Siti Safuroh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 6

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Januari 2005				Februari 2005				Maret 2005			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
	a. Perijinan			X	X								
	b. Observasi				X	X							
	c. Seminar							X					
	d. Menyusun Proposal			X	X	X	X	X					
2	Pelaksanaan Tindakan I								X				
3	Pelaksanaan Tindakan II									X			
4	Penyusunan Laporan								X	X	X		

Peneliti

Siti Safuroh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran: 7

KEADAAN GURU DAN PENJAGA TPQ ISTIQLAL

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No.	Nama	L/P	Ijazah	Lama Tugas	Jabatan
1.	Drs. Wiyono	L	S1	11 th	Kepala Sekolah
2.	Agus Styobudi, S.Pd.	L	S1	11 th	Wali Iqro 1
3.	Sugianti, S.Pd.	P	S1	11 th	Wali Iqro 2
4.	Sarino, A.Md.	L	D3	11 th	Wali Iqro 3
5.	Budi Murwati	P	SPG	11 th	Wali Iqro 4
6.	Miswanto Majid	L	PGA	11 th	Wali Iqro 5
7.	Ruwiyanto, S.Pd.	L	S1	8 th	Wali Iqro 6
8.	Tri Budiana, S.Pd.	P	S1	8 th	Guru
9.	Ika Devi Muliawati.	P	SMA	8 th	Guru
10.	Fahmi Adnan Mustofa	L	SMP	5 th	Guru
11.	Soinah	P	SMA	5 th	Guru
12.	Ika Septania Adi C.	P	SMP	5 th	Guru
13.	Rahmi Shalehah	P	SMP	5 th	Guru
14.	Rahmad Purnomo P.	L	SMA	5 th	Guru
15.	Maulida Abdillah A.	P	SMP	4 th	Guru
16.	Desy Ayu Padewi	P	SMA	4 th	Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17.	Titis Suryaningsih	P	SMA	4 th	Guru
18.	Dewi Puspitasari	P	SMA	4 th	Guru
19.	Widodo	L	SMP	11 th	Penjaga

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran: 8

KEADAAN SISWA TPQ ISTIQLAL

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No.	Iqro Jilid	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	1	10	8	18	Jumlah guru 3
2.	2	6	9	15	Jumlah guru 3
3.	3	10	11	21	Jumlah guru 4
4.	4	7	13	20	Jumlah guru 4
5.	5	5	7	12	Jumlah guru 2
6.	6	6	6	12	Jumlah guru 2
	Jumlah	44	54	98	Jumlah guru 18

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Sejarah perkembangan TPQ Istiqlal Talunombo Kecamatan baturetno Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana keadaan penduduk di daerah sekitarnya?
3. Darimana sumber dana pelaksanaan TPQ?
4. Bagaimana keadaan sarana dan pra sarananya?
5. Sistem pembelajaran apa saja yang telah dilaksanakan?
6. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa?
7. Bagaimana letak geografis TPQ Istiqlal?
8. Apakah tujuan dan target TPQ Istiqlal?
9. Bagaimana kurikulumnya?
10. Materi pelajaran apa saja yang diberikan kepada siswa?
11. Berapa lama waktu dan masa pendidikannya?
12. Faktor-faktor apa saja yang mendorong pelaksanaan Komunikasi Tranaksi?
13. Apakah kendala-kendala pelaksanaan Komunikasi Tranaksi?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR WAWANCARA KEPADA WALI KELAS

1. Apa tujuan dan target TPQ Istiqlal talunombo?
2. Apakah proses pembelajaran di TPQ Istiqlal menggunakan Komunikasi Tranaksi?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa?
4. Apakah ada raport untuk siswa?
5. Ada berapa tahap pengelolaan kelasnya?
6. Jelaskan tahap-tahap tersebut?
7. Kegiatan apa saja dari tiap-tiap tahap tersebut?
8. Kira-kira berapa persen siswa yang aktif dan yang tidak aktif?
9. Apakah guru memberikan rangsangan agar siswa aktif?
10. Apakah kendala-kendala bagi siswa yang tidak aktif?
11. Bagaimana cara yang digunakan guru untuk membangkitkan aktivitas siswa?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR WAWANCARA KEPADA GURU KELAS

1. Berapa persen kehadiran guru dan siswa di dalam kelas?
2. Apakah semua siswa dapat melakukan aktivitas?
3. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa?
4. Berapa persen siswa yang aktif dalam melakukan aktivitas berupa komunikasi siswa dengan guru atau sebaliknya, siswa dengan siswa lain dan siswa dengan sumber belajar?
5. Adakah tekad guru untuk membangkitkan aktivitas siswa?
6. Apakah faktor pendukung siswa aktif berkomunikasi dengan guru, siswa lain dan sumber belajar?
7. Adakah motivasi dari guru agar siswa aktif berkomunikasi?
8. Kalau ada, apa bentuk motivasinya?
9. Apakah guru memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang aktif?
10. Apakah ada teguran dari guru kepada siswa yang kurang aktif?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 9

TPQ ISTIQLAL TALUNOMBO KECAMATAN BATURETNO
KABUPATEN WONOGIRI
Sekretariat : Masjid Al Huda Tanjungsari Talunombo Baturetno Kab. Wonogiri

---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12 / TPQ / Istiqlal / IV / 2005

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pimpinan TPQ Istiqlal Talunombo Kecamatan Baturetno kab. Wonogiri, menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Siti Safuroh

Alamat : Tanjungsari RT. 13 / RW. IV Talunombo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri.

Pekerjaan : Mahasiswa Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di TPQ Istiqlal selama dua bulan, mulai tanggal 15 Januari s.d. 15 Maret 2005 dalam rangka pembuatan Tesis yang berjudul : "Komunilasi Tranaksi Sebagai Model Pembelajaran Membaca Al Quran di TPQ Istiqlal Talumombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. (Stidi Kritis Terhadap Metode Iqro)"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 22 Maret 2005
Pimpinan TPQ Istiqlal

Drs. Wiyono

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BIODATA PENULIS

NAMA	: Siti Safuroh	
NIM	: 03913106	
Tempat/Tgl. Lahir	: Wonogiri, 8 Agustus 1964	
Agama	: Islam	
Status	: Kawin	
Pekerjaan	: Guru	
Alamat Kantor	: Desa Selomarto, Kec. Giriwoyo, Kab. Wonogiri	
Alamat Rumah	: Tanjungsari RT. 13 RW. 04 Talunombo Baturetno	
	Tlp. (0273) 3300291	
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri Bandung 1 Kodia Tegal	Tamat 1977
	2. SMP Negeri 1 Kodia Tegal	Tamat 1981
	3. SMA Negeri 1 Kodia Tegal	Tamat 1984
	4. IAIN Walisongo Semarang	Tamat 1989
	5. Pascasarjana MSI UII Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam	Tamat 2005
Riwayat Pekerjaan	: 1. SMA Muhamadiyah Kodia Tegal	Tahun 1989-1992
	2. MTs Muhammdiayah 3 Giriwoyo Wonogiri Tahun 1992-1997	
	3. SMP Negeri 2 Giriwoyo Kab. Wonogiri Tahun 1997-Sekarang	

Wonogiri, 15 September 2005

Siti Safuroh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA